

**INTERNALISASI NILAI KEMANDIRIAN DAN
TANGGUNG JAWAB MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MAN 3 MADIUN**

SKRIPSI



Oleh :

MARTA PUTRI NURKUMALASARI
NIM. 201190147

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Nurkumalasari, Marta Putri. 2023. *Internalisasi Nilai Kemandirian dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Abdul Kholiq, MBA.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai, Kemandirian, Tanggung Jawab, Kegiatan Ekstrakurikuler

Pendidikan karakter sangat dibutuhkan saat ini, karena karakter yang kuat merupakan dasar bagi manusia untuk hidup bersama dalam damai dan menciptakan dunia kebajikan dan kebaikan, bebas dari tindakan maksiat dan kekerasan. Upaya yang dilakukan untuk memberikan pendidikan karakter dengan proses internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun dalam membentuk nilai kemandirian dan tanggung jawab; (2) bagaimana dampak internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan model analisa Miles dan Huberman kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan (1) pelaksanaan proses internalisasi melalui 3 tahapan yaitu a) tahap transformasi nilai : menyampaikan nilai yang baik seperti patriotisme, disiplin, tanggung jawab, nasionalisme, peduli sosial, tolong menolong, dan religius, Sedangkan nilai buruk yang harus dihindari dan dijauhi siswa yaitu radikalisme, terorisme, apatis, egois, minder, malu, malas, bergantung kepada orang lain, b) tahap transaksi nilai : menghasilkan nilai tertib, khidmat, hormat, kepedulian, tolong menolong yang tinggi, bersungguh-sungguh, serius, nilai ibadah, akidah, akhlak dan sosial, Sedangkan untuk sanksi yang diberikan kepada yang melanggar seperti diberikan teguran, pada saat upacara berdiri di belakang barisan dan setelah upacara dibubarkan para siswa yang terlambat akan diberikan sanksi selanjutnya sesuai dengan tingkatan seberapa sering mereka terlambat, c) tahap transinternalisasi : nilai yang terwujud yaitu nilai kemandirian, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja sama, cinta tanah air, kejujuran, suka rela, semangat, berinisiatif sendiri, dan mengabdikan diri kepada Allah. (2) dampak internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, PMR, olahraga dan keagamaan antara lain nilai kemandirian yang didapatkan yaitu mandiri secara emosional, mandiri ekonomi, mandiri perilaku dan intelektual, mandiri sosial, dan mandiri secara nilai. Sedangkan nilai tanggung jawab yang didapatkan seperti tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap keluarga, tanggung jawab terhadap masyarakat, tanggung jawab terhadap bangsa, dan tanggung jawab terhadap Tuhan



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Marta Putri Nurkumalasari
NIM : 201190147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Internalisasi Nilai Kemandirian dan Tanggung Jawab Melalui
Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Abdul Kholiq/MBA

NIP. 198506162020121009

Tanggal 12 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. Khairisul Wathoni, M. Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Marta Putri Nurkumalasari
NIM : 201190147
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Nilai Kemandirian dan Tanggung Jawab melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun

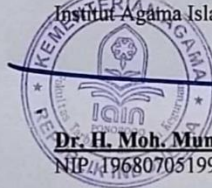
telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 06 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 16 Juni 2023

Ponorogo, 16 Juni 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. ♀
NIP. 196807051999031001

Tim penguji :

Ketua Sidang : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag
Penguji I : Nur Kolis, Ph.D
Penguji II : Abdul Kholiq, MBA

(*Shin*)
(*gab*)
(*Abdul Kholiq*)

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marta Putri Nurkumalasari
NIM : 201190147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Internalisasi Nilai Kemandirian dan Tanggung Jawab
melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan



Marta Putri Nurkumalasari
NIM. 201190147

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marta Putri Nurkumalasari
NIM : 201190147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Internalisasi Nilai Kemandirian dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apapun di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 12 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Marta Putri Nurkumalasari

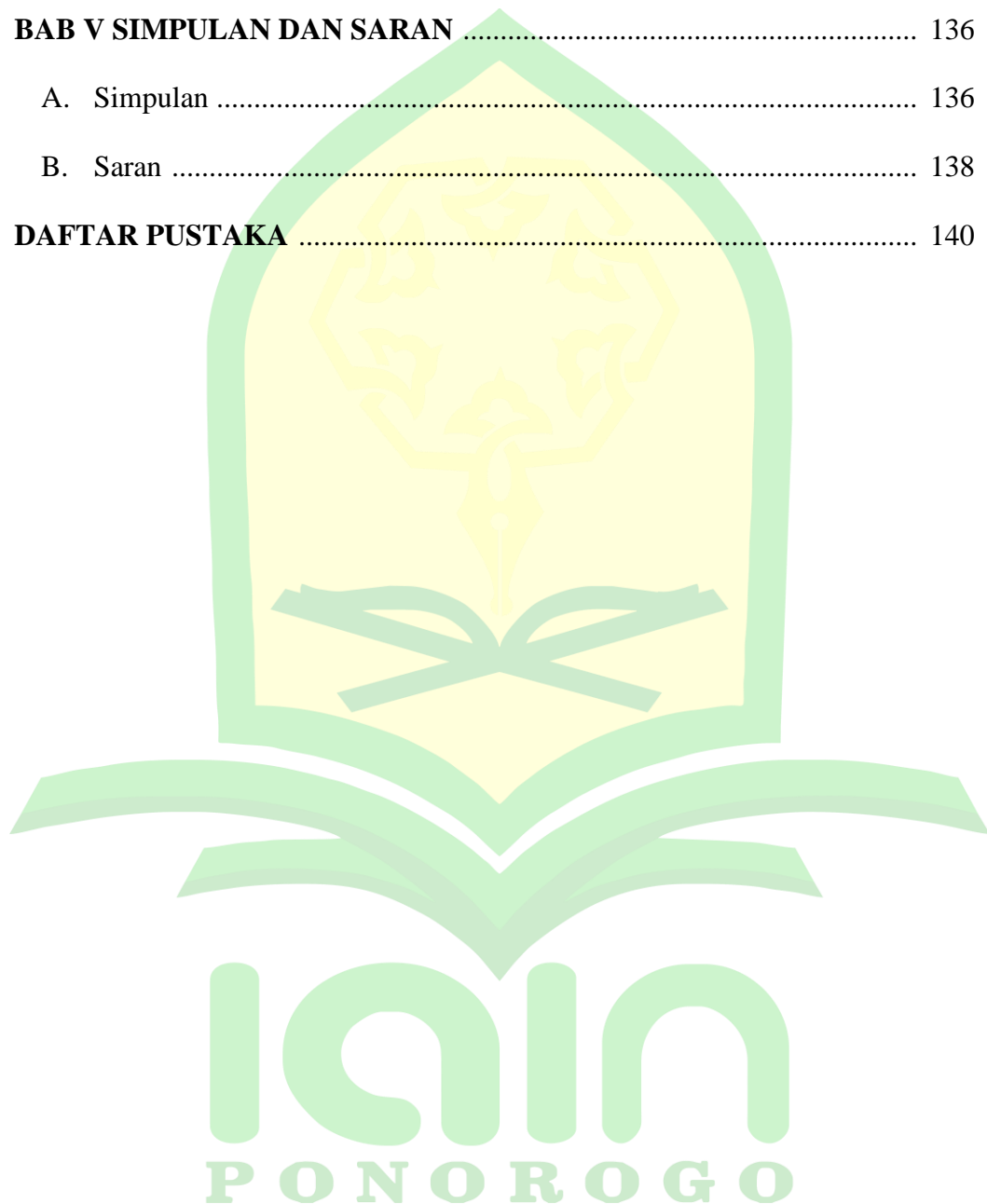
NIM. 201190147

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
B. Kajian Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Pikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	54

C. Data dan Sumber Data	54
D. Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data	55
E. Teknik Analisis Data	57
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	59
G. Tahap Penelitian	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	62
1. Gambaran Umum MAN 3 Madiun	62
B. Deskripsi Data	72
1. Proses Internalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun dalam membentuk Nilai Kemandirian dan Tanggung Jawab	72
2. Dampak Internalisasi Nilai Kemandirian dan Tanggung Jawab melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun.....	96
a. Dampak Internalisasi Nilai Kemandirian melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun	96
b. Dampak Internalisasi Nilai Tanggung Jawab melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun	101
C. Pembahasan	111
1. Proses Internalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun dalam Membentuk Nilai Kemandirian dan Tanggung Jawab	111
2. Dampak Internalisasi Nilai Kemandirian dan Tanggung Jawab melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun	119
a. Dampak Internalisasi Nilai Kemandirian melalui	

Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun	120
b. Dampak Internalisasi Nilai Tanggung Jawab melalui	
Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun	122
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	136
A. Simpulan	136
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	140



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter sangat dibutuhkan saat ini, karena karakter yang kuat merupakan dasar bagi manusia untuk hidup bersama dalam damai dan menciptakan dunia kebajikan dan kebaikan, bebas dari tindakan maksiat dan kekerasan. Pendidikan karakter bukan sekadar transfer pengetahuan dari guru kepada siswanya, namun lebih dari itu. Pendidikan karakter harus berupaya agar peserta didik tidak hanya tahu apa itu nilai-nilai karakter yang baik, namun juga sadar kemudian mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Hal ini tentu bukan hal yang mudah, perlu kerja sama antara banyak pihak di dalamnya.¹

Kementerian Pendidikan Nasional mengklarifikasikan 18 nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.²

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai

¹ Nur Haris Ependi, et all, *Pendidikan Karakter*, (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2022),

² Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab, dan Cinta Tanah Air*, (Nusa Media, 2021), 12

tersebut dalam kehidupan kesehariannya, sebagai anggota masyarakat, dan sekaligus warga negara yang religious, nasionalisme, produktif dan kreatif. Penguatan pendidikan karakter pada masa sekarang ini sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara ini.³

Fenomena yang saat ini sangat marak dan hadir di Indonesia adalah banyaknya generasi muda yang kurang memiliki semangat juang, rapuh, cengeng, malas, apatis dan materialistis. Fenomena di ruang publik juga menunjukkan jumlah kejahatan dunia maya yang dilakukan oleh remaja diantaranya banyak aksi radikalisme dan terorisme, penggunaan kata-kata kotor dan tidak senonoh, terutama di media sosial, rendahnya menghargai kehidupan orang lain. Peningkatan perilaku merusak diri seperti narkoba, alkohol dan seks bebas, kurang hormat dari orang tua dan guru, akuntabilitas individu dan warga negara yang rendah, dan praktik korupsi, konspirasi, dan nepotisme yang meluas.

Dalam konteks lokal, khususnya pada tingkat satuan pendidikan juga menunjukkan banyak anak sekolah yang acuh tak acuh terhadap lingkungannya, banyak anak putus sekolah, motivasi belajar yang rendah, sering terlambat ke sekolah, sering melanggar peraturan sekolah, ketiadaan, dan tidak menghormati guru atau orang tua. Singkat kata, nilai-nilai karakter

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 17

semakin merosot di tingkat lokal dan nasional, terutama di kalangan anak sekolah dan remaja.⁴

Kecemasan atas penyimpangan perilaku kemunduran moral dan akhlak, kurang kreatif bahkan sampai kehilangan kendali sepatutnya menjadi kerisauan semua pihak dan butuh antisipasi terutama ditempat mereka menuntut ilmu yaitu sekolah. Sekolah merupakan tempat yang berpotensi untuk membentuk karakter anak. Selain itu, sekolah juga merupakan tempat dimana anak dapat mengembangkan potensinya dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pembentukan karakter dapat diperoleh di dalam kelas atau di luar kelas, di dalam kelas pembentukan karakter dapat diperoleh dengan belajar bersama guru, sedangkan pembentukan karakter di luar kelas dapat diperoleh anak di sekolah atau dalam kegiatan ekstrakurikuler yang juga menyalurkan keterampilan para siswa bakat dan minat. Sekolah menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya untuk menyalurkan bakat dan minat siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah potensi serta bakat peserta didik masing-masing memiliki tujuan untuk mengembangkan dan menguatkan karakter yang dimiliki siswa.⁵

⁴ Vitalis Tarsan, Maria Imel Dafrosi, Remigius Baci, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus di SDK Wae Kajong)", *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* Vol. 5, No.1, Januari Tahun 2021, 61

⁵ Mutia Faradila, Dina Nailil Muna, Muhamad Imaduddin, "Internalisasi Nilai-nilai Islam pada Program Palang Merah Remaja di Madrasah", *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol 5 No 1 Tahun 2020, 44

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Sekolah Dasar dan Menengah, dalam Pasal 2 dinyatakan bahwa: “Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program, dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta kemampuan siswa.

Selanjutnya Muhaimin dkk menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh guru atau tenaga kependidikan yang berkewenangan atau berkompeten disekolah atau dimadrasah.⁶

Dengan kegiatan ekstrakurikuler dapat mengatasi permasalahan krisis moral yang terjadi pada saat ini dan terutama dalam menginternalisasikan nilai karakter utama yang perlu dikembangkan yaitu nilai kemandirian dan tanggung jawab. Nilai mandiri adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu

⁶ Endi Rochaendi, et all, “*Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022)”, 74

atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berfikir dan bertindak kreatif dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.⁷

Kemandirian sangat dibutuhkan dalam setiap individu sebagai bentuk merdeka dalam kehidupan sebagai hak individu. Seseorang yang memiliki pikiran mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam memikirkan dan menghasilkan gagasan untuk mencapai tujuan. Tanpa nilai kemandirian, para remaja akan ketergantungan dengan orang lain. Akibatnya, mereka menjadi lemah, mudah putus asa dan tidak memiliki daya juang ketika menghadapi sebuah masalah. Selain itu memiliki kemandirian akan membuat diri lebih aktif, gigih dan inisiatif, menguasai strategi-strategi dalam menjalani kehidupan, memiliki tanggung jawab, mampu mengatur perilaku dan pengetahuan, serta memiliki keyakinan diri.⁸

Kemandirian bagi remaja berarti remaja belajar dan berlatih membuat rencana sendiri, memilih alternatif yang akan dilakukan, membuat suatu keputusan serta bertindak sesuai keputusan sendiri, serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang juga dilakukan secara mandiri. Dalam hal ini remaja berupaya secara bertahap untuk melepaskan diri dari ketergantungan penuh terhadap orang tua atau orang dewasa lainnya.⁹

⁷ Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab, dan Cinta Tanah Air*, 12

⁸ Wayan Kantun, *Pengembangan Jati Diri*, (Bogor: IPB Press, 2022), 195

⁹ Yeppi Sasmita, Prayitno, Yeni Karneli, "Layanan Bimbingan Konseling Sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian Siswa", *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education*, Vol.1, No.2, 2020, 41

Sementara itu, nilai tanggung jawab adalah karakter yang mengacu pada cara seseorang memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana seharusnya dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan dan Tuhan. Tanggung jawab setiap orang mengarah pada kehidupan yang seimbang melalui kesadaran akan tanggung jawab sendiri. Artinya, komitmen dipenuhi dengan keikhlasan dan kesabaran, tanpa keluhan dan kesungguhan.

Orang yang bertanggung jawab selalu menghargai waktu mereka sehingga mereka dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Orang yang bertanggung jawab tahu bagaimana memahami dan menggunakan waktu secara efektif, sehingga tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dapat terpenuhi dengan baik. Orang yang bertanggung jawab juga menetapkan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan agar tindakan yang diambil selalu efektif.¹⁰

Nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab bertujuan untuk menunjang perkembangan spiritual anak, jasmani dan rohani, dari kodratnya menuju peradaban yang lebih manusiawi dan lebih baik.¹¹ Kemandirian dan tanggung jawab merupakan penunjang penting bagi terwujudnya kemajuan. Kemandirian dan tanggung jawab harus diajarkan

¹⁰ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konte Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 28

¹¹ Rifka Isfatiana, Wachid Pratomo, Chairiyah, Nadziroh, "Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab Dan Mandiri Melalui Pembelajaran Tematik Muatan PPKn Kelas III Di SDN Janten Kulon Progo", *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 8, Nomor 3, (Mei 2022), 1402

kepada siswa agar mereka percaya diri dalam mengambil keputusan, berinisiatif, kritis, berusaha mengerjakan tugas rutinya sendiri, tidak menyerah, berusaha menemukan kepuasan dalam usahanya dan mampu mengatasi hambatan yang dihadapinya. Siswa yang mandiri dan bertanggung jawab diharapkan dapat berkontribusi kepada masyarakat.¹²

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kebutuhan, potensi, keterampilan dan minatnya, dan terutama kegiatan yang diselenggarakan oleh guru atau tenaga pengajar. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya sekedar menyalurkan keterampilan dan minat siswa, dapat serta membentuk karakter siswa. Sejalan dengan pendapat Novri Gazali, dkk bahwa kegiatan ekstrakurikuler membentuk karakter kekeluargaan, keberanian mengutarakan pendapat, disiplin, dan toleransi.¹³

Rasa percaya diri, disiplin dan keberanian berbicara di depan umum dapat tumbuh melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler mendorong kemandirian dan kedewasaan, yang dapat mengubah cara berpikir seseorang ketika menghadapi masalah dalam kehidupan. Kegiatan

¹² Sri Arfiah, Agus Prasetya, "Pembelajaran Kepramukaan dalam Penguatan Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab dalam Upaya Mempersiapkan Mahasiswa PPKn sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah", *The 6th University Research Colloquium* (2017), 168

¹³ Novri Gazali, et all, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.3, No.2, Agustus 2019, 209

ekstrakurikuler menjadi sarana bagi mereka untuk berdiskusi dan belajar bersama untuk memecahkan masalah akademik yang mereka hadapi.¹⁴

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler berguna a) Memperluas dan sekaligus juga memperdalam pengetahuan serta keterampilan yang sesuai/sejalan dengan program kegiatan yang terdapat dalam kurikulum. b) Mampu membantu siswa kaitan antar beberapa pelajaran. c) Untuk menjadikan dekat antara pengetahuan yang telah didapat dengan kebutuhan serta tuntunan masyarakat. d) Membantu peserta didik dalam mengarahkan bakat serta minatnya. e) Membantu melengkapi dalam membina manusia dengan seutuhnya. Selain itu, juga agar peserta didik lebih mendapatkan wawasan pengetahuan dan kemampuan yang lebih luas lagi dari apa yang dipelajarinya selama di kelas.¹⁵ Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat menginternalisasikan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab kedalam diri siswa.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun adalah salah satu lembaga negeri yang terletak di Jln. Raya Ponorogo KM. 17,7 Desa Glonggong Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, dikatakan sekolah dengan letak yang strategis dan memiliki akreditasi A serta prestasi yang cemerlang setiap tahunnya. MAN 3 Madiun juga dikenal dengan sekolah Adiwiyata. Pada tahun 2019 meraih 5 juara sekaligus pada Lomba

¹⁴ Wafroturrohman dan Eny Sulistiyawati, "Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA", *Jurnal Management Pendidikan*, Vol. 13 No. 2, Desember 2018, 139-155

¹⁵ Khusna Farida Shilviana dan Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler", *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Volume 8, Nomor 1, Mei 2020, 167

Kompetisi sains madrasah (KSM). Tidak hanya itu, MAN 3 Madiun juga meraih beberapa juara di ajang PORSENI MA tingkat Kabupaten Madiun cabang tenis meja ganda putra, tenis meja ganda putri, bulu tangkis ganda putri, bulu tangkis tunggal putri, lari 100 m putri, singer putra dan putri, seni bela diri, catur, pidato bahasa Arab dan Inggris, cipta baca puisi, dan MFQ. Kemudian juara juga ditorehkan MAN 3 Madiun pada lomba Madrasah Young Research Super Camp (MYRES) 2021 bidang matematika, sains, dan teknologi.

Selain itu meraih juara lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) dan lomba kompetisi sains madrasah online (KMSO) tahun 2021. Hal ini tentu tidak berhenti disitu saja, prestasi lain juga diraih oleh MAN 3 Madiun pada tahun 2022 seperti juara lomba pramuka penegak V Se-Jawa Timur pramuka IAIN Ponorogo 2022, juara 2 kompetisi proposal riset kresna bidang sains tahun 2022 dan yang terakhir juara 3 pencak silat Bupati Madiun cup antar pelajar se-kabupaten Madiun 2022. Hal ini memperlihatkan bahwa MAN 3 Madiun memiliki prestasi cukup cemerlang setiap tahunnya. MAN 3 Madiun memiliki 18 kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya pramuka, PMR, PKS, Tata Boga, tata busana, pencak silat, bulu tangkis, tenis meja, dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler di damping oleh pembimbing masing-masing ekstrakurikuler dan alumni MAN 3 Madiun yang ahli dalam bidangnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun dapat mengatasi permasalahan-

permasalahan yang terjadi pada masa sekarang maka di adakanlah penelitian ini. Sehingga peneliti mengambil judul untuk penelitian ini yaitu dengan judul **“Internalisasi Nilai Kemandirian dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan proses internalisasi kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun dalam membentuk nilai kemandirian dan tanggung jawab
2. Dampak nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun dalam membentuk nilai kemandirian dan tanggung jawab?
2. Bagaimana dampak nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses internalisasi kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun dalam membentuk nilai kemandirian dan tanggung jawab

2. Untuk mengetahui dampak internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka diharapkan peneliti mempunyai manfaat berikut :

1. Secara Teoritis

Peneliti ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun

2. Secara Praktik

- a. Masukan dan menambah wawasan bagi Guru di MAN 3 Madiun
- b. Menambah pemahaman bagi Guru MAN 3 Madiun tentang internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler
- c. Menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis dan bagi pembaca mengenai internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini dimaksud untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi kandungan yang ada di dalam skripsi ini. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi

desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan bagian awal yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini berisi tinjauan umum tentang internalisasi nilai kemandirian dan tanggung melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pada bab ini terdiri dari kajian teori terkait internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler, kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan berisi kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahapan penelitian

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang penjelasan hasil penelitian yang berupa deskripsi baik deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Deskripsi data umum berisi gambaran umum lokasi penelitian, dan deskripsi data khusus berupa deskripsi data dan analisis data.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi pada hakikatnya upaya menghadirkan sesuatu (nilai) yang asalnya ada pada dunia eksternal menjadi milik internal baik bagi seseorang atau lembaga. Oleh karena itu internalisasi nilai artinya pengakuan adanya nilai-nilai eksternal yang dipandang perlu untuk menjadi milik seseorang. Pentingnya internalisasi nilai, disebabkan karena keyakinan adanya nilai eksternal yang luhur, agung, penting (disepakati) untuk menjadi nilai seseorang atau lembaga. Nilai yang diinternalisasikan bisa saja sebagai nilai yang benar-benar baru atau nilai-nilai yang sejatinya nilai masing-masing individu akan tetapi sudah menjadi nilai kelompok yang perlu diinternalisasikan kembali pada anggota kelompok tersebut.¹

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui suatu pembinaan, bimbingan dan sebagainya. Artinya, internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai yang didapatkan oleh peserta didik dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang

¹ Kama Abdul, Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, (Bandung : CV. Maulana Media Grafika, 2016), 5-6

sasarannya supaya menyatu dalam kepribadian peserta didik itu sendiri, sehingga menjadi satu karakter atau watak bagi peserta didik. Internalisasi juga merupakan sentral perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis terhadap diri manusia yang di dalamnya memiliki makna kepribadian terhadap respons yang terjadi dalam proses pembentukan watak manusia.²

Proses internalisasi juga bisa dikatakan sebagai suatu proses belajar individu serta melebur ke dalam bagian dari mereka, serta mengikatkan diri ke dalam nilai dan norma sosial bagi perilaku suatu masyarakat atau kelompok. Menurut pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi termasuk wujud dari proses belajar seseorang hingga seseorang tersebut bisa meleburkan dirinya ke dalam nilai, norma sosial dari perilaku setempat serta dapat diterima baik dan menjadi bagian dari masyarakat atau kelompok tersebut.

b. Tahapan Internalisasi

Pembinaan karakter peserta didik yang dikaitkan dengan proses internalisasi memiliki tiga tahapan, yaitu:

1) Transformasi Nilai

Dalam tahap ini guru melakukan komunikasi verbal dengan siswa untuk menginformasikan mana nilai yang baik dan kurang kepada siswa.

² Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), 17

2) Transaksi Nilai

Dalam tahap ini terjadi komunikasi dari dua arah, adanya timbal balik antara interaksi guru dengan siswa. Dimana tahap ini guru dengan siswa memiliki peran yang sama aktif, titik berat dari komunikasi transaksi nilai ini masih cenderung dengan sosok fisik daripada sosok mental. Tanggung jawab yang dimiliki seorang guru pun bukan hanya menyajikan informasi mengenai nilai yang baik dan buruk namun ikut andil dalam melaksanakan serta memberikan contoh tindakan yang nyata, dengan harapan siswa dapat merespon dengan hal yang sama yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut.

3) Transinternalisasi

Dimana saat ini sudah berada dalam tahapan yang lebih jauh mendalam dari sekedar hanya proses interaksi. Dalam tahapan ini sikap mental atau kepribadiannya yang cenderung ditampilkan oleh seorang guru bukan lagi prihal fisik. Begitu juga dengan seorang siswa memberikan timbal balik kepada gurunya bukan lagi berupa tindakan fisik melainkan terwujudnya sikap mental atau kepribadian dari masing-masing siswa yang terlibat secara aktif.³

³ Prastio Surya, Muhammad Husnur Rofiq, "Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2, Issue. 1, (2021), 35

c. Proses Internalisasi

Proses internalisasi nilai-nilai dapat dilakukan melalui dua jenis pendidikan, yaitu :

1) Pendidikan dari dirinya sendiri (*self-education*)

Pendidikan dari dirinya sendiri artinya berproses melalui kegiatan penelitian untuk menemukan hakikat segala sesuatu yang dipelajari, tanpa ada bantuan orang lain. *Self-education* bertumpu pada proses natural yang ada pada diri manusia itu sendiri, karena manusia mempunyai kapasitas natural untuk belajar sendiri. Dengan demikian, *self-education* atau *education by self-stimulation* adalah satu aspek dari kemampuan berkembang manusia yang motivasinya bersumber dari Tuhan sendiri.

2) Pendidikan melalui orang lain (*education by another*)

Manusia pada mulanya tidak mengetahui segala sesuatu tentang apa yang ada di dalam dirinya dan di luar dirinya, maka memerlukan orang lain untuk menolong proses kegiatan mengetahui. Pada proses ini stimulasi dari orang lain diperlukan untuk mendorongnya melakukan kegiatan belajar. Tuhan sendiri adalah pendidik Agung yang mengajar manusia tentang segala sesuatu yang tidak diketahui dengan kalam (pena).

Oleh karena itu, kedua proses belajar yang disebutkan di atas pada hakikatnya selalu terjadi saling pengaruh mempengaruhi,

karena orang yang mengajar orang lain senantiasa memberikan stimulasi atau motivasi agar ia aktif belajar sendiri, sedangkan dorongan dari dalam juga menentukan kegiatan belajarnya sendiri.⁴

d. Strategi Internalisasi

1) Strategi Keteladanan (modelling)

Strategi dengan keteladanan adalah internalisasi dengan cara memberi contoh-contoh kongkrit pada anak didik. Dalam pendidikan, pemberian contoh-contoh ini sangat ditekankan karena tingkah laku seorang pendidik mendapatkan pengamatan khusus dari para anak didik. Melalui strategi keteladanan ini, memang seorang pendidik tidak secara langsung memasukan hal-hal terkait dengan keteladanan itu dalam rencana pembelajaran. Artinya, nilai-nilai moral religius seperti ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, dan tanggungjawab yang ditanamkan kepada anak didik merupakan sesuatu yang sifatnya hidden curriculum.

2) Strategi Pembiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan. Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan setiap hari. Strategi

⁴ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan*, 33-34

pembiasaan ini afektif untuk diajarkan kepada anak didik. Apabila anak didik dibiasakan dengan akhlak yang baik, maka akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

3) Strategi Ibrah dan Amsal

Ibrah (mengambil pelajaran) dan Amsal (perumpamaan) yang dimaksud adalah mengambil pelajaran dari beberapa kisah-kisah teladan, fenomena, peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik masa lampau maupun sekarang. Dari sini diharapkan anak didik dapat mengambil hikmah yang terjadi dalam suatu peristiwa, baik yang berupa musibah atau pengalaman. Tujuan pedagogis dari pengambilan pelajaran adalah mengantarkan manusia pada kepuasan pikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan para peserta didik.

4) Strategi Pemberian Nasehat

Rasyid Ridha seperti dikutip Burhanudin mengartikan nasehat (mauidzah) sebagai peringatan atas kebaikan dan kebenaran, dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan. Metode mauidzah harus mengandung tiga unsur, yakni uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, misalnya: tentang sopan santun, motivasi untuk melakukan kebaikan, dan

peringatan tentang dosa yang muncul dari adanya larangan, bagi dirinya dan orang lain

5) Strategi Kedisiplinan

Pendidikan dengan kedisiplinan memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan maksudnya seorang pendidik harus memberikan sanksi pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik, sedangkan kebijaksanaan mengharuskan seorang guru memberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran tanpa dihindangi emosi atau dorongan-dorongan lain. Ta'zir adalah hukuman yang dijatuhkan pada anak didik yang melanggar. Hukuman ini diberikan bagi yang telah berulang kali melakukan pelanggaran tanpa mengindahkan peringatan yang diberikan.⁵

2. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Kata kemandirian berasal dari kata "dasar diri" yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self* karena diri itu merupakan inti dari kemandirian. Dalam kamus psikologi kemandirian berasal dari kata

⁵ Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa", *Edureligia*, Vol. 01 No. 01 Tahun (2017), 7-9

"*independence*" yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri.⁶

Kemandirian menurut sudut pandang Erickson yaitu suatu sikap usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya dengan proses mencari identitas ego yaitu merupakan perkembangan kearah yang mantap untuk berdiri sendiri. Dari uraian uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melepaskan diri dari orangtua atau orang dewasa untuk mengerjakan sesuatu atas dorongan diri sendiri dan kepercayaan diri tanpa adanya pengaruh dari lingkungan dan ketergantungan pada orang lain, adanya kebebasan mengambil inisiatif untuk mengatur kebutuhan sendiri, dan mampu memecahkan persoalan dan hambatan yang dihadapi tanpa bantuan orang lain.⁷

Individu yang mandiri adalah individu yang mampu mengelola dirinya sendiri, kemampuan untuk tidak bergantung kepada dukungan emosional orang lain terutama orangtua, mampu mengambil keputusan secara mandiri dan mampu menerima akibat dari keputusan tersebut, serta memiliki seperangkat prinsip tentang

⁶ Cucu Sutianah, *Perkembangan Peserta Didik*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2021), 134

⁷ *Ibid.*, 136

benar dan salah serta tentang penting dan tidak penting. Kemampuan untuk tidak bergantung secara emosional terhadap orang lain terutama orangtua disebut kemandirian emosional (*emotional autonomy*), kemampuan mengambil keputusan secara mandiri dan menerima akibat dari keputusan tersebut kemandirian perilaku (*chehaional autonomy*), memiliki seperangkat prinsip tentang benar dan salah serta tentang penting dan tidak penting disebut dengan kemandirian nilai (*alues autonomy*).

Kemandirian menunjukkan kepada bagaimana individu mampu menunjukkan kreativitasnya, memiliki harga diri dan kepercayaan diri sendiri, sehingga memungkinkan individu untuk berkarya, bersaing, bekerja sama dengan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya, memecahkan masalah-masalahnya serta melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Orang yang mandiri akan mampu mengenal diri dan lingkungannya, dapat menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu menetapkan satu pilihan dari berbagai kemungkinan, mampu mengarahkan diri sendiri, dan dapat mewujudkan diri sendiri, mampu merencanakan dan menyelenggarakan kehidupan sehari-hari maupun dalam jangka waktu lama.⁸

⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta; Prenadamedia Group, 2018), 97

b. Macam-macam Kemandirian

1) Kemandirian Emosional

Kemandirian emosional pada remaja ialah dimensi kemandirian yang berhubungan dengan perubahan keterikatan hubungan emosional remaja dengan orang lain, terutama dengan orangtua. Oleh karena itu kemandirian emosional didefinisikan sebagai kemampuan remaja untuk tidak tergantung terhadap dukungan emosional orang lain, terutama orangtua. Remaja yang mencapai kemandirian emosional, bisa mengontrol emosionalnya, remaja sudah bisa menentukan mana yang baik bagi dirinya dan mana yang buruk bagi dirinya, begitu juga dalam belajar, remaja bisa menumbuhkan memotivasi diri dalam belajar.

Menurut Steinberg kemandirian emosional terdiri atas empat aspek, yaitu :

a) *De Idealized*, yaitu kemampuan individu untuk tidak mengidealkan orangtuanya. Perilaku yang dapat dilihat ialah individu memandang orangtua tidak selamanya tahu, benar, dan memiliki kekuasaan, sehingga pada saat menentukan sesuatu maka mereka tidak lagi tergantung kepada dukungan emosional orangtuanya.

b) *See their parents as people*, yaitu seberapa besar remaja mampu memandang orangtua sebagai orang dewasa pada

umumnya. Artinya, remaja memandang orang tua sebagai individu selain sebagai orangtuanya dan berinteraksi dengan orangtua tidak hanya dalam hubungan orangtua anak tetapi juga dalam hubungan antar-individu. Misalnya remaja dapat berdiskusi secara leluasa dan bebas dengan orangtuanya.

c) *Nondependency*, yaitu seberapa besar ketergantungan remaja pada dirinya sendiri daripada kepada orangtuanya untuk suatu bantuan. Perilaku yang dapat dilihat adalah remaja mampu menunda keinginan untuk segera menyampaikan perasaan kepada orang lain dan remaja mampu menunda keinginan untuk meminta dukungan emosional kepada orangtua atau orang dewasa lainnya ketika menghadapi masalah.

d) *Individuation*, yaitu seberapa besar remaja mampu melakukan individuasi di dalam hubungannya dengan orangtua. Artinya, remaja mampu melihat perbedaan antara pandangan orangtua dengan pandangannya sendiri. Perubahan penampilan fisik remaja menimbulkan perubahan cara pandang remaja sendiri dan orangtua mereka yang pada akhirnya menimbulkan perubahan interaksi orangtua-anak. Saat remaja pubertas kebanyakan keluarga mengalami peningkatan pertengkaran dan percekocokan.⁹

⁹ Ibid., 98-99

2) Kemandirian perilaku

Kemandirian perilaku merupakan kapasitas individu dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan. Remaja yang memiliki kemandirian perilaku bebas dari pengaruh pihak lain dalam menentukan pilihan dan keputusan. Tetapi bukan berarti remaja tidak perlu pendapat orang lain. Bagi remaja yang memiliki kemandirian perilaku memadai, pendapat/nasehat orang lain yang sesuai dijadikan sebagai dasar pengembangan alternatif pilihan untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Kemampuan remaja membuat suatu keputusan akan meningkat terus seiring dengan akhir usia sekolah lanjutan tingkat atas.

3) Kemandirian nilai

Kemandirian nilai adalah kemampuan individu menolak tekanan untuk mengikuti tuntutan orang lain tentang keyakinan (*belief*) dalam bidang nilai. Perkembangan kemandirian nilai dapat ditelusuri pada karakteristik perubahan kognitif. Perkembangan kemandirian nilai mempersyaratkan perkembangan kemandirian emosional dan kemandirian perilaku. Kemandirian emosional membekali remaja dengan kemampuan untuk melihat pandangan orangtua mereka secara lebih objektif sedangkan kemandirian perilaku dapat menjadi

bekal bagi remaja dalam upayanya mencari kejelasan dari nilai-nilai yang telah ditanamkan kepadanya.¹⁰

c. Ciri-ciri Kemandirian

Gea menyebutkan kemandirian memiliki ciri seperti percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan, menghargai waktu dan bertanggungjawab. Kemandirian mempunyai ciri-ciri tertentu yang telah digambarkan oleh Parker sebagai berikut:

- 1) Tanggungjawab berarti memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu dan di minta hasil pertanggung jawaban atas hasil kerjanya.
- 2) Independensi adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan. Independensi juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalah sendiri.
- 3) Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri, berarti mampu mengendalikan atau mempengaruhi apa yang akan terjadi kepada dirinya sendiri.
- 4) Keterampilan memecahkan masalah dengan dukungan dan arahan yang memadai, individu akan terdorong untuk mencapai jalan keluar bagi persoalan-persoalan praktis relasional mereka sendiri.

¹⁰ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Guepedia: 2022), 9-11

Menurut Mahmud ciri-ciri kemandirian itu sebagai berikut :

- 1) Kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan sendiri.
- 2) Kemampuan-kemampuan menjalankan peranan baru yaitu perubahan-perubahan dalam peranan dan aktivitas social.
- 3) Kemampuan memikul tanggungjawab
- 4) Memiliki rasa percaya diri sendiri.¹¹

d. Aspek-aspek Kemandirian

Aspek-Aspek Kemandirian Menurut Havighurst sebagaimana dikutip dalam Fatimah, kemandirian terdiri dari beberapa aspek yaitu :

- 1) Aspek Emosi lebih menekankan pada kemampuan seseorang dalam mengontrol emosi dan secara emosi tidak bergantung kepada orang.
- 2) Aspek Ekonomi, aspek ini menunjukkan kemampuan seseorang dalam mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi seseorang pada orang tua
- 3) Aspek Intelektual, aspek ini menunjukkan kemampuan seseorang dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- 4) Aspek Sosial aspek ini menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengadakan interaksi dengan orang lain.¹²

¹¹ Toni Nasution, "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter", *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, Vol.2 No.1 (Januari-Juni 2018), 6-7

¹² Adi Suprayitno, Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 54

e. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Menurut Ali dan Asrori terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian seseorang dalam kehidupannya, antara lain: 1) faktor keturunan, 2) pola asuh orang tua, 3) sistem pendidikan, 4) sistem kehidupan masyarakat.¹³

1) Faktor keturunan

Keturunan atau gen orangtua sangat kuat dalam mewarisi kemandirian anaknya. Orangtua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Jadi, faktor keturunan orangtua dapat menjadi memengaruhi kemandirian pada anaknya, selain juga karena cara orangtua mendidik anak.

2) Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anaknya akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anaknya. Orangtua yang otoriter, terlalu banyak melarang kepada anak tanpa disertai penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Namun sebaliknya, orangtua yang demokratis, mampu menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Begitu juga orangtua yang terlalu bebas,

¹³ Nadia Fauzia, Asmaran dan Shanty Komalasari, "Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan", Jurnal Al Husna, Vol. 1, No. 3 Desember 2020, 169,

serta membanding-bandingkan anak satu dengan lainnya akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

3) Proses pendidikan

Proses pendidikan, terutama di sekolah, sangat berpengaruh terhadap kemandirian siswa. Proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman dapat menghambat perkembangan kemandirian siswa, Proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian reward, dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian siswa. Adapun proses pendidikan yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian anak.

4) Lingkungan sosial masyarakat

Begitu juga pengaruh lingkungan sosial di masyarakat sangat mempengaruhi tingkat kemandirian anak. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sementara dalam

lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan dan tidak terlalu hierarkis akan dapat merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.¹⁴

3. Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Secara harfiah tanggung jawab berarti "kemampuan untuk menanggung". Tanggung jawab adalah kesadaran akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab berarti pula kesadaran diri yang utuh dengan segala konsekuensinya akan eksistensi dirinya sendiri (tanggung jawab individual), keluarganya, masyarakatnya (tanggung jawab sosial), bangsa dan negara (tanggung jawab nasional serta Tuhannya (tanggung jawab vertikal). Pendapat yang lain, tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab bersifat kodrati, yaitu bagian dari kehidupan manusia, bahwa setiap manusia dibebani tanggung jawab.

¹⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, 105-106

Tanggung jawab mempunyai kaitan yang erat dengan perasaan. Tanggung jawab dapat dilihat dengan dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan lain (Subur). Tanggung jawab adalah dalam suatu kewajiban untuk melakukan dan menyelesaikan tugas (di tugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus pergi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Jadi tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan.¹⁵

Menurut Abu dan Munawar tanggung jawab merupakan perbedaan antara benar dan yang salah, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, yang baik dan yang buruk, dan sadar bahwa harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif. Jadi sejak itu mulai dapat melakukan apa yang mengartikannya. Tidak lagi tergoda untuk berbuat sama dengan orang lain, sekalipun orang lain itu berjumlah banyak, bersikeras untuk dianut, dan ditantang dengan ancaman ataupun hukuman.

Wiyata menjelaskan tanggung jawab adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang pantas dan efektif. Pantas berarti

¹⁵ Nur Agus Salim dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Karakter*, (Yayasan Kita Menulis, 2022),

merupakan menetapkan pilihan yang terbaik dalam batas- batas normal sosial dan harapan yang umum diberikan, untuk meningkatkan hubungan antar manusia yang positif, keselamatan, keberhasilan, dan kesejahteraan mereka sendiri, misalnya menanggapi sapaan dengan senyuman, sedangkan tanggapan yang efektif berarti tanggapan yang memungkinkan anak mencapai tujuan- tujuan yang hasil akhirnya adalah makin kuatnya harga diri mereka, misalnya bila akan belajar kelompok harus mendapat izin dari orangtua.

Menurut Schiller dan Bryant, tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral. Mudjiono menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat-istiadat yang dianut warga masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan kemampuan untuk memahami mengenai apa yang bersifat positif dan negatif, berusaha untuk mencoba untuk tidak melakukan hal yang negatif dan berusaha melakukan hal yang pasti. Tanggung jawab merupakan mengambil keputusan yang patut dan efektif, merupakan pilihan yang terbaik dalam batas-batas norma sosial, kesanggupan untuk menentukan

suatu sikap dan memikul resiko terhadap apa yang telah dilakukannya.¹⁶

b. Aspek-aspek Tanggung Jawab

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, manusia dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

1) Manusia sebagai makhluk Tuhan

Manusia sebagai Makhluk Tuhan berkewajiban untuk melaksanakan segala perintahnya dan menjahui segala larangannya. Dalam ajaran Islam ada tiga inti ajaran Islam yaitu: Iman, Islam dan Ihsan. Dalam hal ini Allah telah memberi petunjuk melalui Al-Qur'an dan sunah.

2) Manusia dalam Hubungannya dengan Sesama Manusia dan Alam

Manusia mempunyai kecenderungan kepada masyarakat dan kehidupan sosial. Kehidupan sosial manusia memiliki sebuah bentuk hubungan khusus, dia tidak akan dapat memenuhi segala kebutuhannya dengan tanpa kerja sama dan keikutsertaan yang lain. Berbagai aktivitas manusia memiliki esensi sosial dan oleh karena itu, mau tidak mau, mereka harus membagi pekerjaan di antara mereka. Sehingga dengan begitu mereka dapat memberikan manfaat dari mereka.

¹⁶ Nurhadi, Muhammad Irhamuddin Harahap, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam*, (Guepedia,2020), 18-20

c. Macam-macam Tanggung Jawab

Menurut ruang lingkup dan sasarannya, tanggung jawab dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

1) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Pada dasarnya manusia adalah makhluk individu yang harus memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya terhadap diri sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri, karena pribadi manusia mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, dan angan sendiri.

2) Tanggung Jawab Terhadap Keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil, keluarga terdiri dari suami- istri, ayah ibu dan anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya.

3) Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan dari manusia lain, sesuai dengan kedudukannya, manusia sebagai makhluk sosial. Sehingga dengan demikian manusia disini merupakan sebagai anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab yang sama seperti anggota

masyarakat lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut.

4) Tanggung jawab terhadap bangsa/negeri

Satu kenyataan lagi, bahwa setiap manusia adalah warga negara, suatu negara dalam berpikir, berbuat, bertindak, dan bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh negara, Manusia tidak dapat berbuat semuanya sendiri bila perbuatan manusia itu salah maka ia harus bertanggung jawab kepada Negara.

5) Tanggung Jawab Terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap Tuhan. Sehingga dikatakan tindakan manusia tidak lepas dari hukuman-hukuman Tuhan. Sebab dengan mengabaikan perintah perintah Tuhan berarti meninggalkan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan terhadap Tuhan sebagai penciptanya.¹⁷

d. Indikator Tanggung Jawab

Dalam buku Wayan seseorang dikatakan sudah bertanggung jawab apabila dia sudah memperlihatkan indikator tanggung jawab diantaranya:

- 1) Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu dan diingatkan
- 2) Memiliki kemampuan dalam menjelaskan kegiatan yang dilakukan
- 3) Memiliki kemampuan dalam mengontrol diri
- 4) Memiliki kemampuan dalam menentukan pilihan
- 5) Kemampuan dalam membuat keputusan.
- 6) Memiliki etika dalam menghormati dan menghargai aturan
- 7) Jujur pada diri sendiri jika berbuat kesalahan ¹⁸

4. Kegiatan Ektrakurikuler

a. Pengertian Ektrakurikuler

Istilah ektrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu "ekstra" dan "kurikuler" yang dibentuk menjadi satu kata "ekstrakurikuler". *Extracurricular* dalam bahasa asing memiliki arti di luar rencana pelajaran (John Encols dan Hassan Shadily). Secara terminologi sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ektrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.¹⁹

¹⁸ Wayan Kantun, *Pengembangan Jati Diri*, 183-184

¹⁹ Hardi Tambunan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021),

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kesiswaan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik (siswa). Tetapi, kegiatan siswa yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tidak termasuk kategori ekstrakurikuler walaupun dilaksanakan di luar jam sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebagai fasilitas pengembangan bakat dan kebutuhan anak yang berbeda-beda. Baik moral, sikap, bakat, maupun kreatifitas. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender satuan pendidikan. Namun, pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah tidak lantas melupakan tujuan utama pembelajaran. Baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan

ekstrakurikuler mempunyai tujuan utama meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.²⁰

Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda, seperti perbedaan sense akan nilai moral dan sikap, kemampuan dan kreativitas. Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi salah satu jalur pembinaan kesiswaan yang memiliki peranan utama sebagai berikut :

- 1) Memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.
- 2) Melengkapi upaya pembinaan, pematapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa.
- 3) Membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan, dan hasil yang diharapkan ialah untuk memacu anak ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.²¹

²⁰ Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah, dan Sumber Daya Pendidikan*, (Sukabumi: CV Jejak), 129-130

²¹ Endi Rochaendi dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022,) 74-75

b. Fungsi Ekstrakurikuler

1) Fungsi pengembangan

Fungsi pengembangan yakni bahwa dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini akan mendukung siswa untuk mengembangkan diri secara personal setiap peserta didik yang mengikutinya. Pengembangan ini dapat dilakukan melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan

2) Fungsi sosial

Keterampilan sosial menjadi sangat penting bagi anak-anak Indonesia karena dengan memiliki keterampilan sosial ada beberapa hal yang diperoleh oleh anak yaitu anak mampu bekerjasama dengan orang lain di masa tumbuh kembangnya, anak akan lebih mampu menyelesaikan masalah dengan orang lain, anak dapat mengasah berbagai keterampilan hidup yang lain dan sebagainya. Dengan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler ini akan berfungsi sebagai sarana mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

3) Fungsi rekreatif

Fungsi rekreatif yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Pembelajaran dapat efektif ketika dihadapkan dengan lingkungan yang mendukung dan menyenangkan. Untuk itu perlu diciptakan lingkungan menyenangkan dan bebas dari stres. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik setelah hiruk-piuknya belajar serius pada jam pelajaran biasa.

4) Fungsi persiapan karir

Fungsi persiapan karir yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas. Perencanaan karir itu perlu dilakukan sejak dini untuk dapat mencegah terjadinya ketidaksesuaian antara pekerjaan dengan minat dan kemampuannya. Dengan adanya ekstrakurikuler di sekolah dapat membantu siswa dalam memahami dan mengarahkan karier anak sesuai dengan kemampuan serta minat bakatnya.²²

²² Hardi Tambunan dkk, *Manajemen Pendidikan*, 142

c. Macam-macam Ekstrakurikuler

Ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, kecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Ekstrakurikuler pilihan bersifat tambahan dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Dalam menentukan kegiatannya, siswa diberi kebebasan memilih kegiatan yang sesuai dengan bakat dan kreativitas mereka. Dalam implementasi kurikulum 2013 ini, Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi seluruh peserta didik dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai tingkat menengah atau SMA/SMK/MA.²³

Sedangkan, contoh kegiatan ekstrakurikuler tambahan yang dapat diprogramkan di sekolah antara lain :

- 1) Krida, meliputi OSIS, Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), drumb band, dan lain sebagainya.

²³ Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah, dan Sumber Daya Pendidikan*, 130

- 2) Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan-penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian
- 3) Latihan lomba keberbakatan/ prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jumaistik, teater, keagamaan
- 4) Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar, dengan substansi antara lain karit, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM. keagamaan, seni budaya.²⁴

d. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

²⁴ Rahmat Hidayat, H. Candra Wijaya, *Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), 80

- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.²⁵

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan suatu uraian yang sistematis tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya landasan penelitian. Didalam tinjauan pustaka ini akan dikaji hal-hal yang berhubungan serta ada relevansinya dengan penelitian yang berjudul "Internalisasi Nilai Kemandirian dan Tanggung Jawab melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun", diantaranya :

1. Penelitian Eli Saputri (2022), mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang²⁶

Penelitian Eli Saputri, "Internalisasi Nilai Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran IPS di Mts Negeri Batu" (2022), bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Mts Negeri Batu; dan mengetahui hambatan serta solusi dalam internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Mts Negeri Batu. Hasil

²⁵ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 109-110

²⁶ Eli Saputri, "*Internalisasi Nilai Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran IPS di MAN Negeri Batu*", (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

penelitian menunjukkan bahwa: (1) tahapan dalam internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab pada pembelajaran IPS di Mts Negeri Batu ada 3 yaitu: Pertama, transformasi nilai yang terdiri atas, nilai kemandirian dan tanggung jawab tertuang dalam RPP dan Silabus, terintegrasi dalam materi pembelajaran, pemberian motivasi. Kedua, transaksi nilai yang terdiri atas, guru sebagai suri tauladan, guru menggunakan metode kelompok sebagai sarana untuk melatih rasa mandiri dan tanggung jawab. Ketiga, transinternalisasi yang menghasilkan kemampuan siswa untuk bersikap mandiri dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan ujian. (2) hambatan dalam internalisasi nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab antara lain: perubahan kebijakan pemerintah, kurangnya pantauan dari orang tua, dan siswa yang lalai. Solusi yang dilakukan dengan melakukan evaluasi pembelajaran, orang tua turut berpartisipasi, penerapan aturan yang jelas dan tegas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas terkait internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab. Selain itu metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam penelitian terdahulu memfokuskan internalisasi melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan internalisasi melalui kegiatan

ekstrakurikuler. Selain itu perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian terdahulu dilakukan di MAN Negeri Batu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan, dilakukan di MAN 3 Madiun.

2. Penelitian Aliffia Fitri Rizky (2021), mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.²⁷

Penelitian Aliffia Fitri Rizky, “Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Mandiri Melalui Kegiatan Pramuka Pada Santri Di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi” (2021), bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri di pondok modern Daruttakwien Sukatani Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Tahapan proses internalisasi nilai karakter di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi melalui beberapa tahapan yaitu yang pertama, tahap transformasi nilai, yakni santri diberikan pengetahuan dan pemahaman secara teori tentang kejujuran dan kemandirian. Kedua, Tahap transaksi nilai merupakan proses dimana guru tidak hanya menyajikan informasi tetapi juga mampu melaksanakan dan memberikan contoh nyata dan diharapkan santri mampu membasakan diri melalui pengalaman secara langsung. Ketiga, Tahap transinternalisasi adalah sebuah proses dimana santri menunjukkan dan melaksanakan pengetahuan tersebut dalam

²⁷ Aliffia Fitri Rizky, “Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Mandiri Melalui Kegiatan Pramuka Pada Santri Di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)

keseharian sebagai bentuk kepribadian yang sesuai dengan karakter jujur dan mandiri pada andika pramuka. (2) Metode internalisasi nilai karakter adalah keteladanan, pembiasaan, pengawasan nasihat, pemberian hukuman dan sanksi serta berdialog. (3) Faktor pendukung.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas terkait nilai mandiri atau kemandirian dan metode penelitian yang digunakan sama, yaitu penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam penelitian terdahulu memfokuskan pada internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada internalisasi nilai kemandirian tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan, dilakukan di MAN 3 Madiun.

3. Penelitian Kis Rahayu (2018), mahasiswa Progam Studi Magister Studi Islam, Progam Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.²⁸

Penelitian Kis Rahayu, “Internalisasi Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini di TK Aisyah Nur’Aini Ngampilan Yogyakarta” (2018), bertujuan untuk mengungkapkan langkah-langkah internalisasi nilai

²⁸ Kis Rahayu, “*Internalisasi Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini di TK Aisyah Nur’Aini Ngampilan Yogyakarta*”, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018)

kemandirian anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai kemandirian di TK Aisyiyah Nuraini dilaksanakan melalui model pembelajaran Sentra yang dalam pembelajarannya berpusat pada anak. Pada prakteknya internalisasi nilai-nilai kemandirian ini dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, disusun kurikulum yang mengacu pada enam aspek perkembangan anak yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. TK Nur'aini juga mengintegrasikan pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah/Keaisyiyahan sebagai muatan yang mengalir seluruh aspek perkembangan. Nilai-nilai kemandirian muncul dalam rumusan kompetensi dasar dan indikator-indikator perkembangannya yang meliputi percaya diri, mandiri, tanggung jawab, kemampuan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, dan kemampuan menolong diri sendiri.

Pada tahap pelaksanaan, disusun berbagai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang bersifat praktis-implimentatif dengan tujuan melatih kemandirian anak melalui pembiasaan. Nilai kemandirian diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran sejak anak datang hingga anak pulang melalui pembiasaan dan pembelajaran melalui bermain. Permainan menggunakan model pembelajaran sentra yang mencakup empat pijakan: lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. SOP yang ada adalah SOP:

penyambutan anak, bermain bebas, cuci tangan, kegiatan, pengalaman motorik kasar, toilet training, pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan saat main, pijakan setelah makan, dan saat kepulangan anak. Secara pentahapan implementasi pembiasaan meliputi: penyambutan anak, kegiatan pra pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran inti (yang terdiri dari pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main). Pada tahap evaluasi guru mengobservasi kemandirian anak dengan mendokumentasikan perkembangan anak, terutama tentang kemandirian, melalui teknik pengumpulan data skala capaian, catatan observasi, dan hasil karya anak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas terkait internalisasi nilai kemandirian dan metode penelitian yang digunakan sama, yaitu penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam penelitian terdahulu memfokuskan internalisasi nilai kemandirian pada anak usia dini, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab pada siswa tingkat akhir (MAN). Kemudian perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di TK Aisyah Nur'Aini Ngampil Yogyakarta, sementara penelitian yang akan dilakukan terletak di MAN 3 Madiun.

4. Hasil Penelitian Aji Yulianto (2020), Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.²⁹

Penelitian Aji Yulianto, “Pendidikan Karakter Berbasis Tanggung Jawab Pada Siswa SD Inpres Barombong II Kota Makassar” (2020), bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter dan penerapan tanggung jawab pada SD Inpres Barombong II Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan: bahwa guru sangat bertanggung jawab terhadap perilaku peserta didik berdasarkan hasil interview ditingkat sekolah atau lembaga pendidikan yang melalui kegiatan-kegiatan siswa yang terencana, terarah dan positif, seperti jum’at ibadah, sabtu bersih dan sehat, ekstra kurikuler yang diwajibkan, dan literasi kitab suci dan berdo’a. Kedua, konsep tanggung jawab diamanahkan pada pendidik dan tenaga kependidikan yang berkerja sama dengan orang tua peserta didik dan lembaga pendidikan masyarakat untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter yang telah direncanakan dan disusun oleh pihak kurikulum sekolah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas terkait dengan pendidikan karakter tanggung jawab. Selain itu metode penelitian yang digunakan sama, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan

²⁹ Aji Yulianto, “Pendidikan Karakter Berbasis Tanggung Jawab Pada Siswa SD Inpres Barombong II Kota Makassar”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020)

dilakukan adalah peneliti terdahulu memfokuskan pada pendidikan karakter berbasis tanggung jawab pada siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian terdahulu dilakukan di SD Inpres Barombong II Kota Makassar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dilakukan di MAN 3 Madiun.

5. Penelitian Win Suci Widayanti (2021), mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Taha Saifuddin.³⁰

Penelitian Win Suci Widayanti, “Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa Di MIS Nurul Yaqin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka” (2021), bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter mandiri pada siswa di MIS Nurul Yaqin melalui ekstrakurikuler pramuka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter mandiri yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah cukup baik, dengan menerapkan berbagai metode sehingga menghasilkan siswa yang aktif, kreatif, inovatif, disiplin, berani dan dikemas jadi satu menjadi siswa yang berkarakter mandiri. Di pramuka kita bisa mendapatkan apa yang tidak di ajarka di jam

³⁰ Win Suci Widayanti, “*Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa Di MIN Nurul Yaqin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*”, (Skripsi, Universitas Negeri Islam Suthan Taha Saifuddin Jambi, 2021)

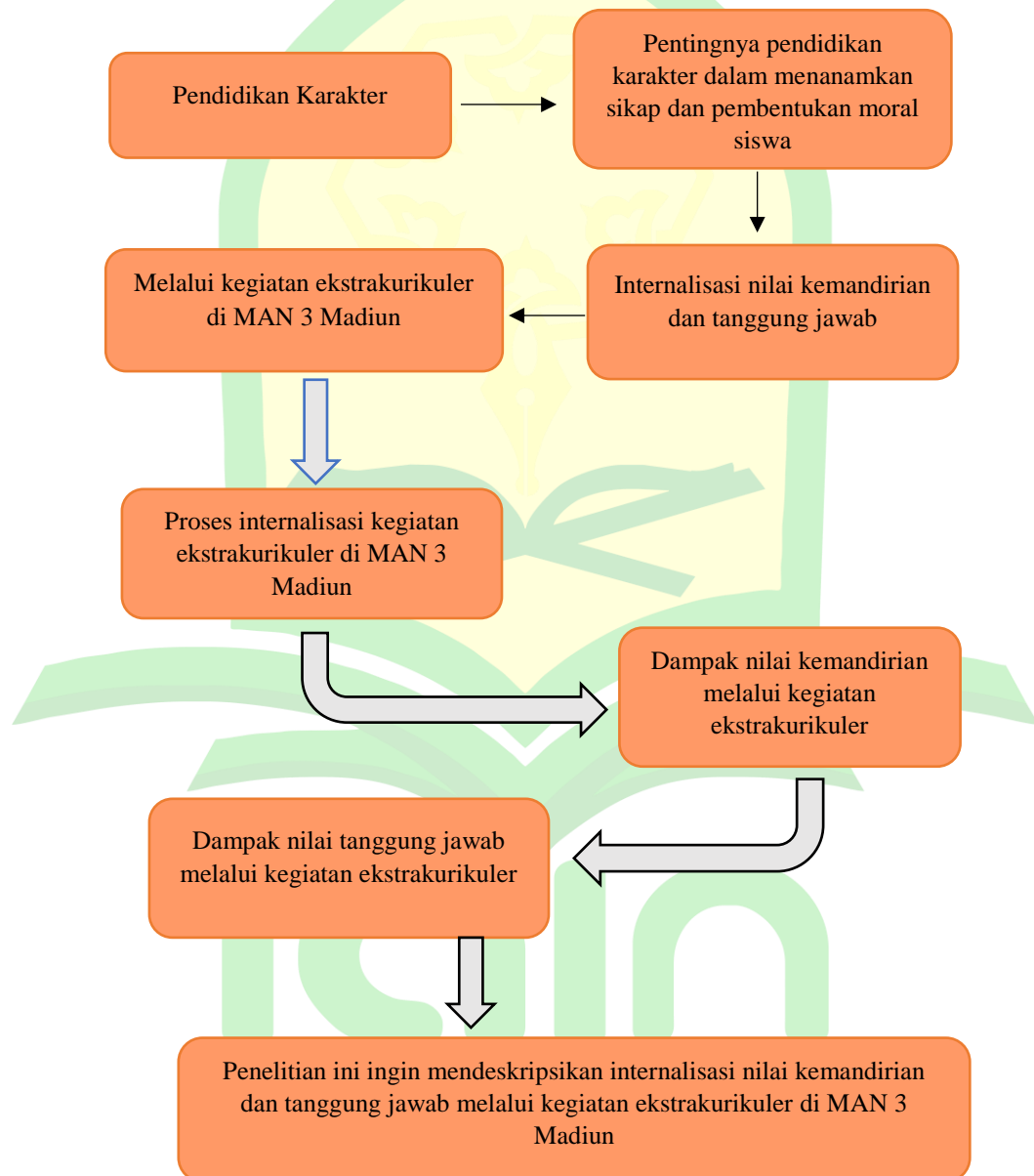
pelajaran formal, pramuka selain dapat membantu membentuk karakter juga dapat menambah banyak pengalaman yang sangat luar biasa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas terkait kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler dan metode penelitian yang digunakan sama, yaitu penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan adalah dalam penelitian terdahulu memfokuskan pembentukan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di MIS Nurul Yaqin, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dilakukan di MAN 3 Madiun.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter sangat dibutuhkan saat ini, karena karakter yang kuat merupakan dasar bagi manusia untuk hidup bersama dalam damai dan menciptakan dunia kebajikan dan kebaikan, bebas dari tindakan maksiat dan kekerasan. Pendidikan karakter terbagi dalam berbagai macam salah satunya yaitu kemandirian dan tanggung jawab. Untuk membangun pendidikan karakter diperlukannya suatu proses yang biasa disebut internalisasi.

Proses internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab dengan mengaplikasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Madiun. Melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun dapat menginternalisasikan nilai kemandirian dan tanggung jawab bagi siswa di MAN 3 Madiun.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini ingin mengetahui internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).¹

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami suatu isu atau permasalahan dengan menggunakan suatu kasus. Kasus di sini dapat berupa suatu kejadian, proses, kegiatan, program, ataupun satu atau beberapa orang. Lebih lanjut, untuk memahami isu atau permasalahan secara mendalam, seorang peneliti perlu melakukan penyelidikan dan eksplorasi terhadap satu atau beberapa kasus dalam jangka waktu tertentu dan mengumpulkan data dari berbagai sumber (observasi, dokumentasi, laporan, atau wawancara).²

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 82

² Muhammad Rizal Pahleviannur et al, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 69

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MAN 3 Madiun yang terletak di Jalan Raya Ponorogo KM. 17,7 Dolopo Madiun. Pengambilan lokasi ini karena peneliti ingin mengetahui tentang kegiatan ekstrakurikuler dalam menginternalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab siswa serta dampak dari internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler.

C. Data dan Sumber Data

Data kualitatif dimaksud merupakan bahan-bahan yang direkam atau ditulis secara aktif oleh peneliti itu sendiri. Bahan-bahan itu menyangkut hal-hal khusus yang masih merupakan bahan mentah yang akan terlibat dan menjadi unsur penting dalam proses analisis.

Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data/observer atau penulis. Dan selanjutnya data-data yang terkumpul dari sumber ini disebut dengan data primer. Sumber data primer adalah wawancara dan observasi dari kepala madrasah, waka kurikulum, anggota ekstrakurikuler, dan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler MAN 3 Madiun.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen atau sumber-sumber resmi lainnya.³

D. Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan melakukan catatan lapangan tentang perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Dalam pencatatan lapangan, peneliti dapat menggunakan cara tidak terstruktur atau semi struktur karena peneliti menggunakan beberapa pedoman pengamatan. Peneliti dalam melakukan observasi dapat juga terlibat peran secara partisipasi maupun non partisipasi, sehingga data yang diamati lengkap.⁴ Dalam penelitian ini peneliti langsung observasi ke lokasi untuk mengamati secara langsung pelaksanaan internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan individu atau kelompok untuk mendapatkan informasi sebagai data penelitian. Jenis-jenis pertanyaan dalam pedoman wawancara berkaitan dengan subyek penelitian dalam hal pengalaman, pendapat, perasaan, pengetahuan. dan panca indera.

³ P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Pendidikan Guru*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 75

⁴ Ifit Novita Sari et all, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Unisma Press, 2022), 89

Data dari hasil wawancara dicatat dalam format, (transkrip wawancara). Pencatatan data wawancara harus dilaksanakan secara baik dan segera mungkin.⁵ Wawancara yang digunakan peneliti ini adalah wawancara mendalam melalui kepala madrasah, waka kurikulum, anggota, dan pembina kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan juga untuk mengetahui dampak nilai kemandirian dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen tulisan meliputi catatan harian, peraturan, kebijakan, biografi, cerita, dan sejarah kehidupan. Dokumen gambar meliputi foto, sketsa, gambar hidup dan lain-lain. Dokumen karya-karya monumental meliputi karya seni berupa gambar, film, patung dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan pelengkap atau penguat data hasil observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶

Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk rekam hasil wawancara dan gambar atau foto yang diambil di lapangan selama proses penelitian, yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan lampiran maupun data

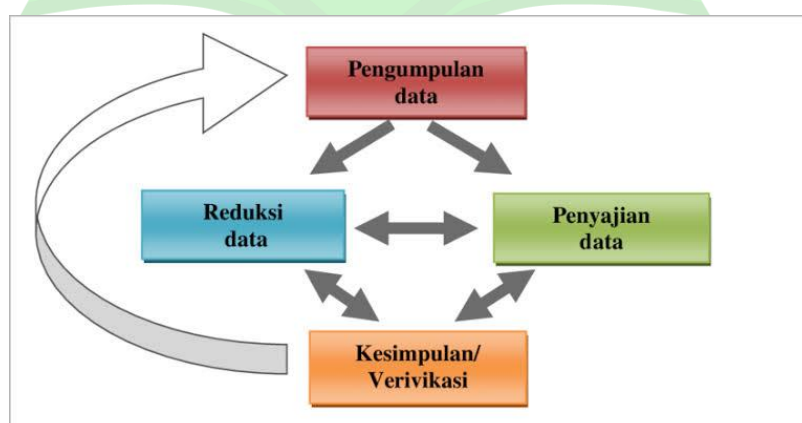
⁵ Ibid., 85

⁶ Ibid., 91

tambahan. Dokumentasi berupa dokumen proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Madiun, data prestasi siswa, dokumen wawancara dan dokumen lainnya

E. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷ Teknik analisis data yang dilakukan ini adalah analisis interaktif oleh Miles dan Huberman. Aktivitas analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.⁸ Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut :



⁷ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 120

⁸ Masrukhim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sidoarjo: Media Ilmu Press, 2014), 115

Gambar 2.2 Analisis Interaktif Miles dan Huberman

Adapun keterangan mengenai gambar di atas :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁹ Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal perlu yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.¹⁰

2. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk teks naratif dan dalam bentuk table atau grafik. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹¹

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data

⁹ Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 89

¹⁰ Hengki wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2018), 56

¹¹ Indra Prasetia, *Metodologi Penelitian* (Pendekatan Teori dan Praktik), (Medan: Umsu Press, 2022), 149

yang telah diperoleh.¹² Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.¹³

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan setelah semua data-data terkumpul baik melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi.

Pengecekan keabsahan data dapat ditempuh melalui :

1. Kredibilitas atau keterpercayaan data ini dipergunakan untuk membuktikan bahwa data mengenai fokus penelitian yang diteliti yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran.
2. Dependabilitas/kebergantungan mengacu kepada sejauhmana kualitas proses dalam mengkonseptualisasi penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil. Untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil penelitian, peneliti melakukan uji keabsahan (dependability) pada "proses penelitian.

¹² Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 124

¹³ Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan)*, 90

3. Transferabilitas atau keteralihan penelitian dilihat dari sejauh mana temuan penelitian dapat digunakan dalam organisasi yang berbeda, tetapi dalam peristiwa yang sama. Untuk melihat sejauh mana penelitian itu dapat ditransfer, peneliti berupaya melukiskan secara menyeluruh dan rinci peristiwa-peristiwa yang diamati, menggambarkan konteks tempat penelitian/lokasi penelitian dan waktu penelitian, hasil yang ditemukan serta data-data pendukung lainnya sehingga dapat dipahami oleh orang lain.¹⁴

G. Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah menyangkut spesifikasi isu atau gejala yang hendak dipelajari. Bagian ini juga memuat penegasan bahwa isu tersebut layak diteliti. Pembaca diyakinkan akan pentingnya penelitian ini.

2. Penelusuran kepustakaan (literature review)

Pada bagian ini peneliti mencari bahan bacaan, jurnal yang memuat bahasan dan teori tentang topik yang akan diteliti.

3. Menentukan tujuan dari penelitian

Pada bagian ini peneliti mengidentifikasi maksud utama dari penelitiannya.

¹⁴ Martina Pakpah dkk, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 103-105

4. Pengumpulan data

Pengumpulan data menyangkut pula pemilihan dan penentuan calon partisipan yang potensial. Termasuk dalam bagian ini adalah penentuan jumlah partisipan yang akan terlibat. Hal penting lainnya yaitu mempertimbangkan keterjangkauan dan kemampuan para partisipan untuk terlibat secara aktif dalam penelitian ini.

5. Analisis dan penafsiran (interpretation) data

Data yang tersedia, yang biasanya dalam bentuk teks, dianalisis. Bagian analisis ini biasanya menyangkut klasifikasi dan pengkodean data. Data yang begitu banyak diringkas, diklasifikasi dan dikategorisasi atau pengkodean.

6. Tahap terakhir dari tahapan penelitian adalah pelaporan.¹⁵

¹⁵ Conny R, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Keunggulan*, (Cibinong: Grasindo, 2010), 18-20

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran latar penelitian, paparan data dan temuan penelitian. Gambaran umum latar penelitian meliputi sejarah singkat MAN 3 Madiun, letak geografis, visi, misi dan tujuan madrasah, dan struktur organisasi, gambaran pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa MAN 3 Madiun, data prestasi MAN 3 Madiun, kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun

1. Sejarah Singkat MAN 3 Madiun

Berdirinya MAN 3 Madiun dilatar belakangi oleh adanya pemikiran membuka pendidikan yang bersifat atau bercirikan Islami untuk jejang pendidikan tingkat atas di desa Doho dengan konsep Madrasah Terpadu (jenjang pendidikan dasar/MIN Doho, jenjang pendidikan menengah pertama /MTsN Doho dan jenjang pendidikan menengah atas /MAN Doho) dengan pertimbangan dari aspek fisiologis dan sosiologis. Dengan modal tamatan madrasah dan sekolah tersebut diatas perlu adanya wadah pendidikan terpadu guna menampung tamatan tersebut dan berlokasi diatas desa Doho juga. Hal itu disampaikan Bupati Kepala Daerah TK.II Madiun pada peresmian gedung MTsN Doho Dolopo Madiun pada waktu itu.

Himbauan Bupati ditindak lanjuti oleh Bapak Wasit,SH (Kepala MTsN Doho), dan Bapak Badjuri, BA (guru MTsN Doho). Pada tanggal

1 maret 1987 diadakan pertemuan pertama dengan menghadirkan tokoh-tokoh masyarakat, tokoh pendidikan dari kecamatan Dolopo, Kebonsari dan Dagangan yang pada akhirnya memutuskan bahwa di Desa Doho perlu didirikan Madrasah Aliyah dan diusahakan bersetatus filial (kelas jauh).

Tanggal 4 April 1987 diadakan pertemuan kedua yang sekaligus ditetapkan sebagai tanggal berdirinya Madrasah Aliyah Persiapan Fillial di Desa Doho Dolopo. Kunjungan Direktur Jenderal Binbaga Islam bersama Kepala Seksi Madrasah Aliyah pada Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, Kakandepag Kab. Madiun serta pengawas Setelah usulan fillial dirasa cukup, maka langsung diteruskan ke Departemen Agama RI melalui Kandepag Kab. Madiun dan Kanwil Prov. Jatim.

Keputusan Dirjen Binbaga Islam No. Kep/103/103/E/1987, tgl. 23 Desember 1987 nama Madrasah ini resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Ponorogo Fillial di Doho Dolopo Madiun. Akhirnya sesuai Keputusan Menteri Agama RI Nomer 107 tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997 mengakhiri status filial menjadi Negeri penuh dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Dolopo yang terletak di jalan Sarwo Husodo 332 Desa Doho, Kec.Dolopo, Kab. Madiun dan sebagai Kepala Madrasah adalah Bapak Badjuri.BA.

Setelah status Madrasah Aliyah Negeri berjalan selama kurun waktu 3 (tiga) tahun, konsep Madrasah terpadu didesa Doho nampaknya

kurang bisa terwujud karena aspek pengadaan tanah untuk pengembangan tidak bisa terealisasi apalagi fisik bangunan gedung belajar mengajar masih pinjam pakai bekas gedung diniyah. Maka pada tahun 2000 melalui proses musyawarah mufakat tim kecil (terbatas) antara Kepala Madrasah (Badjuri,BA) dan Bendaharawan (Mujahidin,S.Sos,MSi) disepakati relokasi ke desa Glonggong Kecamatan Dolopo.

Pada tahun 2001 dimulailah relokasi MAN Doho kedesa Glonggong dengan nama MAN Dolopo, dilanjut konsep penataan lay out tata letak tempat kerja Kantor Tata Usaha sementara menempati ruang tamu rumah Bapak Badjuri,BA selama 3(tiga) tahun yang lokasinya hanya 20 meter dari gedung baru, kegiatan belajar mengajar di gedung baru desa Glonggong dengan 4 (empat) ruang kelasnya, sebagian sisanya masih menempati gedung lama pinjam pakai di desa Doho. Alhamdulillah sampai dengan tahun 2005 pada saat terakhir masa kinerja Bapak Badjuri,BA (Pensiun), telah terealisasi pengadaa tanah baru seluas 7.081 meter persegi. Selanjutnya dengan adanya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 673 tahun 2016 Madrasah Aliyah Negeri Dolopo berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun.

2. Letak Geografis

MAN 3 Madiun terletak di tepi jalan raya/ jalan propinsi antara Kab./ Ko. Madiun dan Kab. Ponorogo, tepatnya desa Glonggong Kec.

Dolopo Kab. Madiun Km. 17,7 bagian paling selatan wilayah Kab. Madiun. Jika ditarik garis median antara kedua Kabupaten tersebut, posisi Madrasah ini berada ditengah-tengah membelah dua potensi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di Kabupaten Ponorogo (MAN 1 dan MAN 2 Ponorogo) arah keselatan, dan dua Madrasah di kota Madiun (MAN 1 dan MAN 2 Madiun) arah keutara.

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 3 Madiun

a. Visi

Terbentuknya Insan Yang berprestasi, Selaras Antara Imtaq Dan Iptek, Aman, Bersih, Sehat. Peduli, Serta Berbudaya Lingkungan.

Dengan Indikator-indikator :

- 1) Lulusan Yang Berkualitas
- 2) Meraih Kejuaraan Akademik Dan Non Akademik
- 3) Terampil Menerapkan Teknologi Tepat Guna
- 4) Patuh Dan Taat Pada Ajaran Agama Islam
- 5) Memiliki jiwa enterpreneur dan berbudaya lingkungan
- 6) Peserta didik memiliki Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar

Rahmatan Lil 'Alamiin

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang efektif efisien.
- 2) Meningkatkan kualitas kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi prima.

- 3) Meningkatkan kualitas pengembangan diri siswa yang berorientasi pada kecerdasan spiritual.
- 4) Meningkatkan jiwa enterpreneur siswa yang berorientasi pada berbudaya lingkungan.
- 5) Meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan agar siswa istiqomah dalam pengalaman ajaran islam.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan disesuaikan dengan tujuan pendidikan menengah:

- 1) Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Menumbuhkan jiwa enterpreneur siswa yang berorientasi pada lingkungan
- 3) Menumbuhkan pembiasaan cinta lingkungan dalam segala perbuatan

4. Struktur Organisasi MAN 3 Madiun

Struktur organisasi di MAN 3 Madiun adalah sebagai berikut :

Kepala Madrasah	: Drs. Muhson Taufiq
Komite Madrasah	: Drs. Masruchim, M.Pd.I
Kepala Tata Usaha	: Munirul Ikhwan, S.Pd.I
Waka Kurikulum	: Dra. Naning Faridiyah
Waka Kesiswaan	: Yulis Susilowati, S.Pd., MKPd

Waka Humas	: Zulfikri Alwi Jauhari, S.Pd
Kepala Perpustakaan	: Drs. Suyitno, M.A
Kepala Lab Biologi	: Sunarni, S.Pd
Kepala Lab APHP	: Dadang Metawoke, S.P., M.M
Kepala Lab Fisika	: Mujiati, S.Pd
Kepala Lab Kimia	: Boini Wulandari, S.Pd
Kepala Lab Bahasa	: Anis Linawati, S.Pd

5. Gambaran Pendidik, Tenaga Kependidikan dan siswa MAN 3 Madiun

MAN 3 Madiun pada tahun 2023 memiliki 31 guru sesuai dengan keahlian masing-masing, 8 tenaga kependidikan, dan 164 siswa yang terdiri dari kelas X sebanyak 51 siswa, kelas XI sebanyak 64 siswa, dan kelas XII sebanyak 49 siswa. Ada 2 jurusan yakni IPA dan jurusan IPS.

6. Data Prestasi MAN 3 Madiun

Tabel 4.1 Tabel data prestasi MAN 3 Madiun

No	Nama	Kelas	Prestasi
1	Risma Tieramedelia	XI MIPA 2	Juara 1 Desain Maskot Sangga Putri (IAIN Ponorogo)
2	Sahid Wibisana	XI MIPA 2	Juara 2 Desain Maskot Sangga Putra (IAIN Ponorogo)
3	Arthalia Naning Junia Rahma	XI MIPA 1	Juara 3 Scout Quiz Competition Sangga Putri (IAIN Ponorogo)
4	Putri Ardina Setia Sari	XI MIPA 1	LKBB dan Yel-Yel Kreasi dan Karya Tulis

			Ilmiah (IAIN Ponorogo)
5	Dwi Nur Hidayati	XI IPS	LKBB dan Yel-Yel Kreasi, Pionering, dan Da'I (IAIN Ponorogo)
6	Puji Lestari Maydandshah	XI MIPA 2	LKBB dan Yel-Yel Kreasi, Pionering, dan Iklan Destinasi Pariwisata (IAIN Ponorogo)
7	Intan Arum Permatasari	X MIPA 2	LKBB dan Yel-Yel Kreasi dan Karya Tulis Ilmiah (IAIN Ponorogo)
8	Rosi Dwi Arianti	X MIPA 2	LKBB dan Yel-Yel Kreasi dan Pionering (IAIN Ponorogo)
9	Septiyana Dewi	X MIPA 2	LKBB dan Yel-Yel Kreasi, Pionering, dan Da'I (IAIN Ponorogo)
10	Muhammad Rizky	XI MIPA 1	LKBB dan Yel-Yel Kreasi, Karya Tulis Ilmiah, dan Pionering (IAIN Ponorogo)
11	Dedy Apriyanto	XI MIPA 1	LKBB dan Yel-Yel Kreasi, Da'i, dan Video Destinasi Pariwisata (IAIN Ponorogo)
12	Mudib Kurniawan	XI IPS	LKBB dan Yel-Yel Kreasi dan Scout Quiz Competition (IAIN Ponorogo)
13	Ahmad Nurrodin	XI IPS	LKBB dan Yel-Yel Kreasi dan Pionering (IAIN Ponorogo)
14	Rohib Ahmad Alfiannur	X MIPA 1	LKBB dan Yel-Yel Kreasi dan Da'I (IAIN Ponorogo)
15	Mangala Oktaviardi Yudistira	X MIPA 1	LKBB dan Yel-Yel Kreasi, Karya Tulis

			Ilmiah, dan Pionering (IAIN Ponorogo)
16	Gibrana Galang Dorisya Ma'arief	X MIPA 2	LKBB dan Yel-Yel Kreasi dan Video Iklan Destinasi Pariwisata (IAIN Ponorogo)
17	Asang Waha Andika	XII IPS	Cabang Lomba Tenis Meja Mewakili Madrasah dalam Porseni Tingkat MA (Kantor Kementerian Agama)
18	Fauziah Novita Rifani	X IPS	Cabang Lomba Tenis Meja Mewakili Madrasah dalam Porseni Tingkat MA (Kantor Kementerian Agama)
19	Rama Fanie Nugraha	XII MIPA 1	Maju Ke Tahap Presentasi Kompetisi Kresna (Kresna)
20	Farros Mujahidin	XII MIPA 1	Maju Ke Tahap Presentasi Kompetisi Kresna (Kresna)
21	Rama Fanie Nugraha	XII MIPA 1	Juara 2 Medali Perak Kompetisi Kresna (Kresna)
22	Farros Mujahidin	XII MIPA 1	Juara 2 Medali Perak Kompetisi Kresna (Kresna)
23	Mufida	X IPS	Peserta KSM Ekonomi Tingkat Kabupaten/Kota
24	Isna	X MIPA 1	Peserta KSM Ekonomi Tingkat Kabupaten/Kota
25	Ratih Ayu Praminengtyas	XII MIPA 1	Peserta KSM Geografi Tingkat Kabupaten/Kota
26	Anindhita Sriayu	XII IPS	Peserta KSM Geografi Tingkat Kabupaten/Kota

27	Putri Ardina Setia Sari	XII MIPA 1	Juara 3 KSM Kimia Tingkat Kabupaten/Kota
28	Intan Arum Permatasari	XI MIPA 2	Peserta KSM Matematika Tingkat Kabupaten/Kota
29	Septiyana Dewi	XI MIPA 2	Peserta KSM Biologi Tingkat Kabupaten/Kota
30	Arthalia Naning Junia Rahma	XII MIPA 1	Juara 1 KSM Fisika Tingkat Kabupaten/Kota
31	Nurul Binti Aminatus	XII MIPA 1	Peserta KSM Kimia Tingkat Kabupaten/Kota
32	Khurun In Layyina	XII MIPA 2	Peserta KSM Biologi Tingkat Kabupaten/Kota
33	Azizah Nur Istiqomah	XII MIPA 2	Peserta KSM Fisika Tingkat Kabupaten/Kota
34	Aulia Wahyu Ramadhan	XII MIPA 1	Juara 2 KSM Matematika Tingkat Kabupaten/Kota
35	Arthalia Naning Junia Rahma	XII MIPA 1	Peserta KSM Fisika Tingkat Provinsi
36	Aulia Wahyu Ramadhan	XII MIPA 1	Peserta KSM Matematika Tingkat Provinsi
37	Putri Ardina Setia Sari	XII MIPA 1	Peserta KSM Kimia Tingkat Provinsi
38	Ahmad Nurrudin	XII IPS	Juara III Pencak silat Bupati Madiun Cup

7. Sarana dan Prasarana MAN 3 Madiun

Tanah MAN 3 Madiun berasal dari pemerintah seluas 5.571 M² dan tanah wakaf seluas 1.510 M². Luas areal seluruhnya 7.081 M².

Sedangkan bangunan Madrasah secara umum dalam kondisi baik, Adapun jumlah ruang untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang dimiliki adalah :

Tabel 4.2 Tabel sarana dan prasarana MAN 3 Madiun

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran M ²	Keterangan
1	Ruang Kepala	1	38,5	Baik
2	Ruang TU	1	56	Baik
3	Ruang Guru	1	99	Baik
4	Ruang Kelas	11	936	Baik
5	Ruang Keterampilan APHP	1	56	Baik
6	Ruang Bahasa	1	56	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	100	Baik
8	WC	8	32	Baik
9	Ruang Komputer	1	56	Baik
10	Gudang	1	24	Baik
11	Ruang BP/ BK	1	16	Baik
12	Ruang UKS	1	80	Baik
13	Ruang Keterampilan Elektro	1	96	Baik
14	Ruang Keterampilan Tata Busana	1	72	Baik
15	Musholla	1	114	Baik
16	Ruang OSIS	1	28	Baik
17	Ruang Lab. Kimia	1	120	Baik
18	Ruang Lab. Biologi	1	100	Baik
Jumlah		37	2079,5	

8. Kegiatan Ekstrakurikuler MAN 3 Madiun

Kegiatan penunjang yang ada di MAN 3 Madiun salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Ada beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun diantaranya :

- a. Bidang Seni : seni music modern, seni teather, seni bela diri, tata boga, tata busana, karawitan, dan seni tari
- b. Bidang Seni Islami : seni musik Islami, seni baca qur'an, hadroh
- c. Bidang Olahraga : futsal, bola voly, tenis meja, bulu tangkis, pencak silat
- d. Bidang Keagamaan : tahfidz qur'an, Da'i
- e. Bidang Lain: PMR, pramuka, PIK R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja), KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)

B. Deskripsi Data

1. Proses Internalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun dalam Membentuk Nilai Kemandirian dan Tanggung Jawab

Internalisasi adalah penghayatan terhadap nilai-nilai yang didapatkan peserta didik melalui bimbingan dan pembinaan yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang bertujuan untuk menyatukan kepribadian siswa, sehingga menjadi sosok atau karakter siswa. Internalisasi nilai karakter merupakan proses pembentukan moral dan mental peserta didik untuk keberlangsungan masa depan. Sehingga dengan pembentukan karakter tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap hal-hal yang positif dan menghindari

hambatan yang dapat memberikan pengaruh negatif terhadap siswa, sehingga menjadikan siswa berkepribadian baik dan positif.

Dalam menginternalisasikan nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menanamkan nilai kemandirian dan tanggung jawab diantaranya pramuka, PMR, PIK-R, KIR, da'i, tahfiz, futsal, bulu tangkis dan lainnya.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh MAN 3 Madiun dapat memberikan keterampilan dan kemampuan-kemampuan bagi siswa, sehingga akan menjadi bekal siswa di kehidupan bermasyarakat. Tidak hanya memberikan bekal dan kemampuan, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi perantara internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab siswa dan dapat memberikan pengaruh dalam membentuk karakter kepribadian anak.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Muhson Taufiq selaku kepala madrasah MAN 3 Madiun yaitu :

“Dalam pembelajaran di madrasah ada bersifat akademik dan non-akademik, yang akademik lewat pembelajaran kalau non-akademik disampaikan pada kegiatan ekstrakurikuler. Dari ekstrakurikuler tersebut dapat memberikan keterampilan bagi anak dalam hal di luar dari bidang akademik. Sehingga mereka dibekali kemampuan-kemampuan, keterampilan yang menjadi bekal anak-anak di kehidupan bermasyarakat. Selain itu, dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya memberikan bekal kemampuan maupun keterampilan saja, melainkan dapat menanamkan nilai kemandirian dan tanggung jawab dan membentuk karakter kepribadian anak menjadi lebih baik lagi”.¹

¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/16-3/2023

Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun yang diikuti oleh siswa memiliki tujuan utama adalah menggali potensi siswa serta mengembangkan potensi tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih yang nanti kedepannya mempunyai kecakapan hidup dalam keterampilan. Tidak hanya menggali potensi melainkan untuk melatih anak mempunyai tanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

Dengan latihan melalui kegiatan ekstrakurikuler akan menjadi pembiasaan dan bekal siswa untuk hidup bermasyarakat dengan melaksanakan tanggung jawab yang diberikan dengan sendirinya tanpa adanya paksaan. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Ibu Yulis selaku waka kesiswaan yaitu :

“Tujuan yang jelas yang utama adalah menggali potensi siswa, dimana kalau potensi siswa sudah ketahuan potensinya di apa, itu nanti diarahkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan nanti kedepannya bisa mempunyai life skill, mempunyai kecakapan hidup dalam keterampilan, seni dan olahraga. Selain menggali potensi tentu saja untuk melatih anak untuk mempunyai tanggung jawab dengan tugas yang diembangkannya. Dari latihan-latihan itu akan menjadi debit dan pembiasaan, kalau sudah lulus dan terjun dengan bermasyarakat. Jika mereka nanti di masyarakat diberikan tanggung jawab akan melaksanakan dengan sendirinya karena sudah diberikan bekal dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler”.²

Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun ada beberapa macam kegiatan di antaranya seni musisi modern, seni teater, seni tari seni bela diri, tata boga, tata busana, karawitan, seni musik Islami, seni baca Qur'an, hadroh, futsal, bola voli, tenis meja, bulu tangkis, pencak silat,

² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/16-3/2023

tahfidz, da'i, PMR, pramuka, PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja), KIR (Kelompok Ilmiah Remaja).

Penginternalisasian nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui 3 tahap yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi dengan rincian sebagai berikut :

a. Transformasi Nilai

Transformasi nilai merupakan proses yang dilakukan pembina secara langsung untuk menyampaikan suatu nilai yang baik dan buruk terhadap peserta didik. Dalam tahap ini peserta didik hanya memahami tentang nilai kemandirian dan tanggung jawab yang didapatkan dari pembina tanpa harus mengamalkannya. Sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman secara kognitif pada peserta didik atas nilai yang diberikan oleh pembina.

Penginternalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler telah disusun sebaik mungkin oleh pihak pembina kegiatan ekstrakurikuler MAN 3 Madiun. Sebelum program kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap kegiatan ekstrakurikuler harus memiliki perencanaan program kerja dalam bentuk pengadaan alat penunjang kegiatan ekstrakurikuler dan yang bersifat aplikatif seperti penetapan berupa kegiatan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler tentu sudah diintegrasikan ke dalam nilai kemandirian dan tanggung jawab untuk mengukur seberapa besar kemandirian dan tanggung jawab yang telah dimiliki

oleh siswa. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Yulis Susilowati selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

“Semua ada program kerja tertulis, karena tiap-tiap pembina ekstrakurikuler semua ada program kerja dan ditandatangani oleh madrasah dan dirangkum menjadi program kerja saya. Tentu dalam membuat perencanaan program kerja ada yang dalam bentuk pengadaan alat penunjang kegiatan ekstrakurikuler dan ada juga yang bersifat aplikatif penetapan berupa kegiatan. Kalau berupa kegiatan integrasinya untuk mengukur tanggung jawab dan kemandiriannya seperti apa. Semua pasti diintegrasikan ke dalam kemandirian dan tanggung jawab”.³

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Khoirul Khitam yang merupakan pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka :

“Jelas ada. Karena dalam pramuka ada program kerja mingguan, bulanan, tahunan yang tertulis. Dewan ambalan ikut serta dalam membuat program kerja dengan didampingi oleh pembina sebagai pengarah dan pendamping. Mereka dilatih dan dituntut untuk mandiri dan bertanggung jawab dalam mengerjakan program kerja tersebut”.⁴

Pendapat dari pembina ekstrakurikuler pramuka dikuatkan dengan pendapat dari pembina ekstrakurikuler kesenian Bu Sunarni:

“Untuk ekstrakurikuler tentu tidak lepas dari program kerja mingguan, bulanan, maupun tahunan. Seperti dalam pembelajaran ada rpp yang disusun sebelumnya baik itu jangka panjang dan pendek. Karena di MAN 3 Madiun menggunakan kurikulum 13 yang mana menekankan pada karakter siswa, jadi program kerja sudah diinternalisasikan pada nilai kemandirian dan tanggung jawab siswa”.⁵

Dapat dijelaskan bahwa persiapan sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan para pembina dan pengurus kegiatan

³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/16-3/2023

⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/17-3/2023

⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/18-3/2023

ekstrakurikuler membuat perencanaan program kerja yang meliputi kegiatan mingguan, bulanan, maupun tahunan. Perencanaan program kerja yang telah diintegrasikan pada nilai kemandirian dan tanggung jawab siswa untuk menekankan pada karakter siswa.

Proses transformasi nilai yang dilakukan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk menginternalisasikan nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui pembiasaan awal dengan memberikan motivasi betapa pentingnya nilai karakter untuk ditanamkan dan dihayati dalam diri peserta didik salah satunya nilai kemandirian dan tanggung jawab. Seperti yang dijelaskan Bu Sunarni selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler kesenian :

“Untuk motivasi selalu ditanamkan pada kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler dengan memberikan contoh nyata yang baik pada anak didik. Melalui contoh yang nyata tersebut dapat melihat secara mudah dampak dari pentingnya tanggung jawab dan kemandirian bagi siswa, terutama bertanggung jawab akan tugas dan kewajiban yang sudah diberikan”.⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Heru Subagio sebagai pembina PMR sebagai berikut :

“Setiap dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler PMR di awal saya selalu memberikan motivasi tentang kepedulian terhadap lingkungan maupun masyarakat, dan juga tentang kemandirian dan tanggung jawab yang nanti semuanya akan sangat berguna di masa yang akan datang”.⁷

⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/18-3/2023

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/18-3/2023

Tidak hanya dengan memberikan motivasi pembina berupaya untuk selalu mengingatkan, memberikan penjelasan dan mengajak melihat kembali yang sudah direncanakan. Apakah sudah melaksanakan tugas yang diberikan sesuai dengan dan mengetahui sejauh mana mereka melaksanakan tugas tersebut. Persiapan tersebut berupaya untuk mengingatkan anak akan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Khusnul Kholifah selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagai berikut :

“Pembina tidak pernah bosan untuk mengingatkan, memberi penjelasan, mengajak untuk selalu melihat kembali apa yang kemarin sudah rencanakan, sudahkah siswa laksanakan, sampai dimana, itu tetap selalu diberikan setiap saat mau dimulainya kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga untuk mengingatkan kembali mererefresh kembali kemarin dan mengingat akan tanggung jawab”.⁸

Dari hasil observasi pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di lapangan ditemukan bahwa pembina menyelipkan motivasi terhadap peserta didik. Seperti yang disampaikan Bapak Khoirul Khitam pada saat latihan pramuka sebagai berikut :

“Dalam melaksanakan kegiatan apapun kita harus mempunyai rasa tanggung jawab penuh atas tugas yang diberikan serta juga memiliki kesadaran untuk selalu mengerjakan atau tanpa selalu diingatkan serta mempunyai disiplin waktu. Apabila kita tidak mempunyai tanggung jawab dan rasa kemandirian maka kedepannya kita yang akan susah sendiri. Terlalu bergantung pada orang lain berarti kalian tidak percaya pada dirimu sendiri, karena kamu tidak yakin akan kemampuan yang kalian miliki. Maka percaya diri itu perlu agar kita memiliki rasa mandiri dan

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/18-3/2023

tidak selalu bergantung pada siapapun untuk mempermudah kehidupan. Selain itu terapkanlah pada diri kalian bahwa saya yakin dan mampu atas kemampuan yang saya miliki dan meminimalisir kebergantungan kepada orang lain. Orang yang sukses adalah orang yang memiliki rasa tanggung jawab dan kemandirian penuh atas dirinya. Bapak ibu guru selalu mengingatkan tugas yang diberikan, selalu menagih tugas yang diberikan, hal semacam itu bukan hanya untuk penilaian bapak ibu guru saja, tetapi untuk membiasakan, mengajarkan siswa siswinya melaksanakan apa yang seharusnya dilaksanakan dan dikerjakan”.⁹

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Maret 2023 mengamati kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan Bapak Khoiril Khitam sebagai pembina memberikan informasi terhadap siswa bagaimana melaksanakan upacara dengan baik. Pembina menjelaskan bahwa upacara pembukaan dan penutupan dalam kegiatan pramuka adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memulai dan mengakhiri suatu pertemuan dalam pramuka. Bentuk barisan dalam upacara satuan pramuka penegak adalah bersaf. Jadi upacara upacara merupakan berdiri dengan siap dan tegap dalam satu saf barisan yang dilakukan dengan khidmat dan bersungguh-sungguh.

Dalam kegiatan upacara ada penghormatan kepada bendera merah putih, pembacaan kode kehormatan, pembacaan dasadarma, petugas upacara diantaranya pembawa acara, petugas pembawa bendera merah putih, petugas pembaca dasadarma, sangga, pemimpin sangga, pradana, pemimpin upacara, pembina upacara.

⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/10-3/2023

Sebelum upacara dilaksanakan para sangga kerja menyiapkan perlengkapan upacara. Setelah semua perlengkapan upacara sudah lengkap, upacara siap dilaksanakan. Untuk tugas upacara pramuka ini nanti bergantian sesuai jadwal untuk membentuk nilai kemandirian dan tanggung jawab pada siswa.¹⁰

Kemudian hasil observasi pada tanggal 11 Maret 2023 mengamati kegiatan ekstrakurikuler PMR dan Bapak Heru Subagio sebagai pembina PMR memberikan informasi tentang memberikan pertolongan pertama pada orang pingsan atau yang membutuhkan pertolongan. Pembina menjelaskan bahwa pertolongan pertama merupakan tindakan yang dilakukan untuk memberikan penanganan awal pada korban sakit/cidera/kecelakaan sebelum mendapatkan penanganan lebih lanjut oleh tim medis. Pertolongan pertama dilakukan untuk mempercepat pemulihan dan mengurangi keparahan bahkan dapat juga mencegah kematian. Jadi pertolongan pertama sangat dibutuhkan untuk mencegah keadaan yang lebih parah lagi.

Penolong pertama pada korban harus memastikan keamanan kemudian menilai kondisi korban bagaimana, selanjutnya mencari pertolongan dan yang terakhir memberikan pertolongan pertama. Peralatan dasar untuk memberikan pertolongan pertama di antaranya tandu, kasa steril, perban, plester, gunting, bidai, alkohol

¹⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/10-3/2023

70 %, pinset kapas, senter, selimut, anti septik. Pada pertolongan pertama ada beberapa prosedur-prosedur yang dilakukan seperti ketika ada siswa yang pingsang pada saat upacara sikap kita harus tenang terlebih dahulu, kemudian memindahkan korban ke tempat yang aman, memposisikan korban terlentang dengan kepala lebih rendah dari anggota tubuh lainnya, melonggarkan pakaian korban. Setelah itu memeriksa denyut nadi pada korban, coba bangunkan pasien, apabila korban tidak bernafas segera memberikan bantuan pernafasan. Jika korban tidak kunjung sadar maka kita segera memanggil petugas kesehatan atau ambulans untuk memberikan penanganan yang lebih lanjut lagi.¹¹

Pada tanggal 13 Maret 2023 dilakukan observasi pada kegiatan ekstrakurikuler dimana pembina memberikan informasi terkait pemanasan yang dilakukan sebelum kegiatan olahraga dimulai. Pemanasan dilakukan untuk mengurangi cedera, mempersiapkan otot, persendian, dan tubuh sebelum melakukan aktivitas yang berat. Jadi pemanasan sangat penting dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dapat berakibat fatal bagi tubuh. Tahap pemanasan biasanya siswa mengatur nafas terlebih dahulu kemudian melakukan gerakan pemanasan dimulai dari bagian atas ke bagian bawah atau bagian kepala sampai ke kaki. Sedangkan untuk waktu pemanasan dilakukan selama 5-10 menit.

¹¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/11-3/2023

Dari informasi yang diberikan pembina kepada siswa nantinya akan di transfer ke dalam pribadi siswa apakah mereka mampu menerima atau tidak.¹²

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa transformasi nilai telah terlaksana dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun. Nilai kemandirian dan tanggung jawab telah termuat dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui motivasi serta pemberian informasi nilai yang baik dan tidak baik bagi peserta didik

b. Transaksi Nilai

Pada tahap kedua, transaksi nilai merupakan hubungan timbal balik antara pembina dan peserta didik dimana pembina ikut andil dalam memberikan contoh nyata agar peserta didik mampu menanggapi dan mengamalkan nilai yang telah dipaparkan oleh pembina.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Maret 2023 mengamati kegiatan ekstrakurikuler pramuka oleh Bapak Khoirul Khitam dan tanggal 11 Maret 2023 mengamati kegiatan ekstrakurikuler PMR oleh Bapak Heru. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh pembina dirasa mampu untuk mencerminkan nilai kemandirian dan tanggung jawab.

¹² Lihat Transkrip Observasi Nomor 04/O/13-3/2023

Kegiatan pendahuluan pada ekstrakurikuler PMR dimulai dengan pembina mengucapkan salam dan berdoa bersama. Selanjutnya pembina melakukan presensi sebagai contoh keteladanan pembina terhadap nilai tanggung jawab. Pembina juga selalu mengingatkan untuk mengerjakan dan melaksanakan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh pembina.¹³

Seperti yang disampaikan oleh Saskia Ana Zulaika salah satu siswa MAN 3 Madiun yang menyatakan sebagai berikut :

“Kegiatan awal yang dilakukan biasanya berdoa bersama itu pasti, mengingatkan akan tugas yang diberikan dan harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab, tidak boleh menunda-nunda pekerjaan karena nantinya kita sendiri yang akan kewalahan”.¹⁴

Berdasarkan observasi pada kegiatan pramuka, pembina pramuka mererefresh kembali apa yang sudah dijelaskan sebelumnya dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya atau berdiskusi untuk sesuatu yang belum jelas. Dapat dilihat pada tahap ini apakah para siswa dapat menerima dan atau bahkan menolak informasi yang disampaikan oleh pembina. Para siswa yang dapat menerima informasi atau penjelasan tersebut, akan mudah dalam mempraktikkannya dan jiwa kemandirian serta tanggung jawab mereka akan semakin tumbuh. selain itu pada proses transaksi ini pembina memberikan contoh bagaimana melaksanakan upacara

¹³ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/11-3/2023

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 12/W/21-3/2023

dengan baik melalui praktek pelatihan upacara di lapangan. Pembina memberikan contoh diantaranya cara baris berbaris dengan rapi, sigap dan tegap, cara pradana dalam memimpin jalannya upacara, cara pemimpin sangga memberikan laporan kepada pradana, cara pradana mengambil tempat di depan sesuai dengan adat ambalan yang berlaku dan cara yang lainnya. Dengan memberikan contoh tersebut diharapkan dapat diterima dan diamalkan oleh peserta didik yang nantinya akan terwujudnya nilai kemandirian dan tanggung jawab siswa.¹⁵

Selain itu dilakukan juga pengamatan pada kegiatan ekstrakurikuler PMR pada tahap transaksi nilai juga sama yaitu dengan pembina memberikan contoh bagaimana melaksanakan atau melakukan pertolongan pertama dengan benar. Pada tahap transformasi diberikan informasi atau teori nya saja bagaimana pertolongan pertama untuk tahap ini memberikan contoh yang nyata yang nantinya dapat diamalkan oleh siswa. Menjadikan siswa memiliki nilai kemandirian dan tanggung jawab penuh atas tugas yang diberikan.¹⁶

Tidak hanya melakukan absensi, berdoa bersama dan mengulang kembali apa yang sudah di ajarkan oleh pembina, pembina juga memberikan contoh untuk disiplin waktu dengan hadir

¹⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/10-3/2023

¹⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/11-3/2023

tepat waktu sesuai yang telah ditentukan dan selalu hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan pembina datang tepat waktu dan selalu hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadikan teladan bagi siswa untuk datang sesuai yang dijadwalkan dan mereka akan segan untuk datang terlambat atau tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.¹⁷ Hal ini diungkapkan oleh Bapak Heru Subagio selaku pembina PMR sebagai berikut :

“Keteladanan yang diberikan saya selalu hadir dan tepat waktu pada saat proses latihan berlangsung itu nanti untuk memberikan contoh kepada peserta didik, apabila saya jarang hadir maka nanti peserta didik tidak akan hadir dengan alasan pembina tidak hadir. Jika saya benar-benar tidak bisa hadir maka latihan diliburkan, tetapi sangat jarang saya tidak hadir”.¹⁸

Dapat dijelaskan bahwa tidak hanya memberikan contoh pada disiplin waktu melainkan memberikan keteladanan pada atribut yang seharusnya dipakai. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Khoirul Khitam selaku pembina pramuka dalam wawancara sebagai berikut :

“Saya memberikan contoh berupa disiplin waktu artinya jika waktunya latihan pramuka saya hadir. Pramuka dilaksanakan pada pada jam 13.30, pada jam 13.00 saya sudah sampai di madrasah terlebih dahulu untuk membentuk pembiasaan dan keteladanan bagi adik-adik. Tidak hanya disiplin waktu saja, saya juga memberikan teladanan dengan memakai seragam pramuka lengkap beserta atributnya, tidak hanya baju dan celana pramuka saja. Itulah bentuk keteladanan yang saya berikan kepada adik-adik”.¹⁹

¹⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/11-3/2023

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/18-3/2023

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/17-3/2023

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan PMR sebelum kegiatan dilaksanakan diadakan rapat kegiatan yang diikuti oleh pembina dan pengurus dewan ambalan maupun pengurus PMR. Rapat dilakukan untuk pembagian tugas kepada masing-masing pengurus. Pembina memberikan materi atau arahan kepada pengurus tentang materi yang akan diberikan kepada peserta latihan. Persiapan tersebut guna untuk memperkuat tanggung jawab dan kemandirian peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Heru sebagai berikut :

“Sebelum kegiatan PMR dilaksanakan biasanya dilatih dahulu oleh pembina, kita bentuk tim ahli sesuai dengan bidangnya. Jadi kegiatan ekstrakurikuler PMR akan terlaksana sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing serta mereka akan dengan sendiri melaksanakan tugas tersebut. Pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung saya hanya memantau bagaimana pengurus menjalankan tugas yang telah diberikan sesuai bidangnya”.²⁰

Pendapat Bapak Heru diperkuat oleh pendapat Bapak

Khoirul Khitam selaku pembina pramuka :

“Persiapan sebelum pramuka yaitu mereka mengadakan rapat sebelum kegiatan pramuka terlaksana. Rapat dilaksanakan pada hari selasa atau rabu setelah pulang sekolah. Persiapan yang dilakukan pada saat rapat yaitu pembagian tugas dan lainnya”.²¹

Dengan pembagian tugas akan melatih peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan pembina

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/18-3/2023

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/17-3/2023

dan rasa kemandirian peserta didik apabila mereka belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan pembina sehingga mereka dapat mempelajari dan mencari tahu sendiri materi tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Dedy Apriyanto selaku pengurus dewan ambalan sebagai berikut :

“Menjadi dewan ambalan kita wajib mengajarkan materi kepada adik-adik untuk regenerasi dan kita harus mengajarkan materi betul, kalau kita belum bisa materi tersebut ya kita berusaha belajar sendiri dari atas dan bawah untuk mengajarkan ke adik-adiknya soalnya kita mempunyai tanggung jawab entah itu melalui internet, buku dan sebagainya”.²²

Selain pembagian tugas kepada pengurus kegiatan ekstrakurikuler pada saat kegiatan ekstrakurikuler PMR berlangsung para peserta latihan diberikan materi pertolongan pertama oleh pembina atau pengurus PMR dan selanjutnya mereka diberikan tugas secara kelompok. Pembina atau pengurus PMR menjelaskan materi bagaimana kita memberikan pertolongan pertama yang benar pada korban bencana. Pemberian tugas secara berkelompok mampu memberikan pelatihan kepada mereka bagaimana siswa dalam satu kelompok tersebut mampu menjalankan atau memberikan pertolongan pertama untuk korban bencana tersebut.²³ Demikian kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab terhadap siswa, selain itu melatih siswa untuk tidak mengedapkan

²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/20-3/2023

²³ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/11-3/2023

ego masing-masing. Hal tersebut dijelaskan Bapak Heru Subagio sebagai berikut :

“Biasanya setiap latihan kita beri tugas secara kelompok, dan nanti setiap kelompok ada pihak pengurus PMR yang akan memberikan materi dan menjelaskan materi, saya nanti juga mengarahkan apabila ada yang kurang pas. Dari kerja kelompok tersebut menumbuhkan dan meningkatkan tanggung jawab siswa tanpa perlu memikirkan ego masing-masing”.²⁴

Berdasarkan observasi untuk kegiatan awal yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga masih sama yaitu dengan berdoa terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan absensi oleh pembina dan pemberian motivasi tentang kemandirian dan tanggung jawab. Absensi tersebut bertujuan untuk melatih anak agar mampu memenuhi tanggung jawab untuk selalu hadir dalam proses kegiatan ekstrakurikuler. Apabila siswa yang memiliki tanggung jawab penuh maka siswa akan selalu mengikuti kegiatan olahraga sesuai jadwal. Selain absensi bentuk internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab dapat dilakukan pada proses pemanasan yang langsung dipimpin oleh siswa sendiri sedangkan pembina hanya mengawasi.²⁵

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Khusnul selaku pembina olahraga dalam wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan awal ya seperti biasa kita terlebih dahulu berdoa, selanjutnya absensi untuk melihat yang hadir dan tidak hadir.

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/18-3/2023

²⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor 04/O/13-3/2023

Dari absensi tersebut kita dapat melihat bagaimana tanggung jawab siswa, mampu tidak mereka melaksanakan tanggung jawab tersebut. Setelah absensi nanti kita pasti melakukan pemanasan sebelum olahraga dimulai, situ kita tunjuk siswa untuk memimpin pemanasan. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab, karena mereka diberikan tanggung jawab untuk memimpin dalam pemanasan dan dilakukan mandiri tanpa dibarengi dengan saya”.²⁶

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan mengulang kembali, adanya diskusi, dan keteladanan yang diberikan pembina kepada peserta didik sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Dari apa yang disampaikan dan keteladanan yang diberikan, peserta didik merespon dan menerima apa yang dijelaskan serta keteladanan, mereka berusaha menerapkan penjelasan atau pengulangan materi dan keteladanan. Berdasarkan hasil tersebut peserta didik mampu mengerjakan dan melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab dan berusaha melaksanakan tugas dengan mandiri tanpa harus adanya perintah.

c. Transinternalisasi

Pada tahap ketiga, transinternalisasi merupakan tahap yang lebih mendalam dari sebelumnya. Dengan memperlihatkan wujud nilai yang telah ditanamkan siswa melalui pembina dari masing-masing siswa yang sudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Seperti mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan,

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/18-3/2023

mampu bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan, mampu mengerjakan tugas secara mandiri maupun berkelompok, disiplin waktu dan sebagainya.

Nilai kemandirian dan tanggung jawab mulai terlihat dan diterapkan ketika pelaksanaan upacara pelatihan pramuka pada tanggal 10 Maret 2023. Setiap latihan pramuka sebelum dimulainya kegiatan para siswa mengadakan upacara pembukaan maupun penutupan. Untuk petugas upacara bergilir sesuai dengan jadwal yang telah diberikan. Pelaksanaan upacara hari Jum'at bertujuan untuk melatih kedisiplinan, tanggung jawab serta kemandirian siswa. Mereka melaksanakan tugas yang diberikan dengan sendirinya tanpa harus diperintah terlebih dahulu oleh pembina.²⁷

Hal tersebut sangat berarti sebagai tolak ukur kemandirian dan tanggung jawab. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Khoirul Khitam selaku pembina pramuka.

“Setiap latihan pramuka di adakan upacara pembukaan dan penutupan, dalam upacara tersebut mereka sudah mempunyai tanggung jawab masing-masing yang mereka lakukan dengan sendirinya secara bergantian. Sebagai pembina hanya menyerahkan mereka menjalankan tugas masing-masing dan ketika kita sudah siap mereka juga sudah siap upacara. Upacara setiap hari jumat berguna untuk melatih mereka bertanggung jawab, disiplin dan juga mandiri. Rasa tanggung jawab dan kemandirian ditekankan pada pengurus dewan ambalan dahulu, agar mereka sepenuhnya bisa bertanggung jawab dan memiliki kemandirian sebagai pengurus untuk mengurus adik-adik pramuka kedepannya”.²⁸

²⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/10-3/2023

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/17-3/2023

Seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR transinternalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab bisa dilihat ketika petugas PMR menjalankan tugas setiap hari Senin pada saat upacara bendera dan agenda tahunan seperti diklat PMR. Pada saat kegiatan upacara bendera hari senin berlangsung petugas PMR harus siap menjalankan tugas yang telah terjadwal semestinya. Petugas PMR bertugas mengawasi para siswa siswi apabila ada yang membutuhkan pertolongan. Mereka diharuskan menjalankan tugas dengan tanggung jawab dan kemandirian yang penuh karena tugas mereka menyangkut kepedulian terhadap sesama manusia.²⁹

Kemudian dapat dilihat pada kegiatan diklat yang merupakan agenda tahunan. Para siswa pada saat diklat diberikan materi oleh pembina yang mana nantinya materi tersebut diterapkan pada saat diklat berlangsung. Mereka yang memiliki rasa tanggung jawab akan memperhatikan dan mengamati apa yang disampaikan oleh pembina agar kedepannya dapat menjalankan tugas yang diberikan tanpa ada perintah. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Heru Subagio selaku pembina PMR sebagai berikut:

“Wujud nilai nya nanti bisa dilihat pada hari senin pada saat upacara bendera dan pada saat kegiatan diklat diakhir tahun nanti. Siswa yang memiliki rasa kemandirian dan tanggung jawab akan dengan sendirinya mereka melaksanakan tugas tanpa adanya perintah. Mereka akan langsung ke lapangan untuk mengawasi para siswa pada saat upacara berlangsung. Begitupun pada saat diklat mereka akan memperhatikan apa

²⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/13-3/2023

yang saya jelaskan, dan untuk praktiknya mereka akan mudah mempraktikkannya”.³⁰

Lebih lanjut dijelaskan oleh Dedy Apiyanto sebagai siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler MSQ dan dai melalui wawancara sebagai berikut :

“Melalui kegiatan ekstrakurikuler melatih kita untuk bertanggung jawab dan mandiri dalam melakukan tugas yang diberikan. Contohnya pada saat akan diadakan lomba msq pasti ada program nya, seperti harus membuat teks sendiri dengan tema yang kita tentukan sendiri. Harus mempunyai target dan bertanggung jawab membuat teks, dengan bertanggung jawab ya kita bersungguh-sungguh, karena kan kita untuk mendakwahkan dan juga untuk berlomba”.³¹

Lebih lanjut, Claudea Shintya Kusuma mengungkapkan sebagai berikut :

“Dalam kegiatan ekstrakurikuler kita dituntut dan dilatih untuk bertanggung jawab dan memiliki kemandirian. Seperti saya sebagai bendahara PMR, saya diberikan tanggung jawab setiap hari Sabtu menariki uang kas dan juga yang belum lunas baju atau seragam PMR. Kita dituntut harus bisa menjalankan dan mengerjakan tugas yang telah diberikan”.³²

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, wujud dari transinternalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab bisa dilihat pada saat praktik kegiatan ekstrakurikuler belangsung. Mereka mampu mengerjakan dan menjalankan tugas dan amanat yang diberikan pembina maupun bapak dan ibu guru.

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/18-3/2023

³¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/20-3/2023

³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 13/W/21-3/2023

Dalam proses internalisasi ada dua jenis pendidikan yang dapat dilakukan, yaitu pendidikan dari diri sendiri (*self education*) dan pendidikan dari orang lain (*education by another*). Pendidikan dari diri sendiri (*self education*) merupakan rasa ingin tahu yang muncul dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu dengan sendirinya melalui pembelajaran. Sedangkan pendidikan dari orang lain merupakan manusia memerlukan dorongan dari orang lain untuk mengetahui segala sesuatu yang ada dalam dirinya maupun diluar dirinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yulis Susilowati selaku waka kesiswaan sebagai berikut :

“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun ada 2 proses pelaksanaan yaitu tatap muka dan belajar mandiri. Pada saat jadwal mandiri ada ruang gerak untuk siswa bagaimana jika tidak ada bapak ibu guru, seperti apa tanggung jawabnya. Belajar mandiri dilaksanakan 2 minggu sekali dan sengaja dibuat untuk mengukur sejauh mana kemandirian dan tanggung jawab siswa. Untuk saat ini hanya diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan kesenian saja dulu, yang lainnya nanti menyusul”.³³

Lebih lanjut dikatakan oleh Hanifah Lativani sebagai anggota ekstrakurikuler PIK R, tata boga, KSM, dan tahfidz sebagai berikut :

“Pendidikan kemandirian dan tanggung jawab diperoleh dari keduanya yaitu dari diri sendiri dan orang lain. Kalo kemandirian dari kecil sudah ditanamkan mandiri oleh orang tua. Pokoknya harus bisa mandiri. Karena hidup pada intinya sendiri. Kalo tidak mandiri kedepannya gimana, pasti akan menyusahkan orang bahkan diri sendiri. Pembiasaan dari kecil sudah dilakukan mandiri dan tanggung jawab atas tugas yang diberikan”.³⁴

³³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/16-3/2023

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/20-3/2023

Lebih lanjut dipaparkan oleh Putri Ardina selaku anggota ekstrakurikuler dewan ambalan, tari, PMR sebagai berikut :

“Bisa dikatakan dari keduanya, karena kalau sikap pendidikan kemandirian dan tanggung itu, niat kita dulu kan, baru yang lain itu sebagai faktor pendukung saja. Pendidikan kemandirian dan tanggung jawab yang didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk diri kita sendiri dan memotivasi diri kita untuk selalu menanamkan sikap mandiri dan tanggung jawab”.³⁵

Lebih lanjut, Azizah Nur menambahkan :

“Dari orang tua, dari diri sendiri dan juga motivasi teman-teman. Dari pembina ada, kalo misalnya terlalu menyeleweng pasti ada motivasi dan arahan”.³⁶

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi dilakukan melalui dua pendidikan yaitu pendidikan diri sendiri yang sudah ada sikap kemandirian dan tanggung jawab yang dimiliki siswa walaupun masih perlu ditingkatkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan untuk pendidikan melalui orang lain melalui perantara orang tua dengan pembiasaan mandiri dan tanggung yang dilakukan dirumah dan nanti akan ditanamkan dan dibawa dilingkungan sekolah. Selain itu pendidikan dari pembina melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk memunculkan atau meningkatkan nilai kemandirian dan tanggung jawab pada diri siswa melalui motivasi, arahan pembiasaan yang dilakukan.

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/20-3/2023

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 14/W/21-3/2023

Untuk strategi yang digunakan dalam proses internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun ada berbagai macam. Dari berbagai macam strategi tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan dan memudahkan proses internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab terhadap siswa agar dapat diterima dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Suanarni selaku pembina ekstrakurikuler kesenian :

“Karena banyak metode yang diterapkan, dari strategi tersebut semua dilaksanakan, karena apa memang ya secara menyeluruh pendidikan dalam arti ekstrakurikuler itu tidak bisa jika diberi teladan saja, pembiasaan saja, contoh saja tidak. Kalo salah satu ya tidak jalan. Strategi ini memang semuanya harus dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam intrakurikuler. Pembiasaan untuk membentuk debit kebiasaan yang baik, misal tepat waktu itu harus pembiasaan, ibrah dan amsal, anak jika tidak diberi contoh maka mereka tidak mau melakukan dengan sendirinya. Sedangkan strategi pemberian nasihat tentunya disini penerapannya tergantung waktunya, apabila mereka melakukan pelanggaran, kesalahan atau belum bisa sama sekali itu nanti akan diberi nasihat oleh pembina maupun Bapak atau Ibu guru”.³⁷

Lebih lanjut yang diungkapkan oleh Ibu Anik Nurhani selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut :

“Strategi yang digunakan dalam proses internalisasi ini pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan menggunakan strategi keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, dan pemberian contoh. Seperti selalu melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur, sebelum kegiatan dimulai entah itu kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler selalu diawali dengan berdoa dan diakhiri dengan hamdalah. kemudian kalau untuk pemberian contoh kita memberikan contoh berupa hasil kerja keras para alumni dulu dalam

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/18-3/2023

mengikuti kegiatan lomba mulai dari MSQ, dai dan hadroh untuk memotivasi siswa”.³⁸

Pendapat Ibu Narti dan Ibu Anik diperkuat oleh pendapat Bapak Khoirul Khitam sebagai berikut :

“Strategi ada keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, dan pemberian nasihat.”³⁹

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan diantaranya strategi keteladanan, strategi pembiasaan, strategi amtsal, strategi kedisiplinan dan strategi pemberian nasihat.

2. Dampak Internalisasi Nilai Kemandirian dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun

Proses internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab terhadap siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun memiliki dampak baik maupun dampak buruk. Dampak yang baik akan menjadi tingkat kesuksesan proses intenalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler.

a. Dampak Internalisasi Nilai Kemandirian Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun

Dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan nilai kemandirian bagi siswa yang mengikutinya karena mereka selalu dilatih terus menerus untuk memiliki nilai kemandirian yang akan

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/20-3/2023

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/17-3/2023

melekat pada diri siswa. Dari hasil wawancara dan pengamatan terdapat bermacam-macam kemandirian, diantaranya :

1) Kemandirian Emosional

Kemandirian emosional dalam remaja berhubungan dengan perubahan emosional mereka. Bagaimana mereka dapat mengatasi emosional mereka. Seperti pada siswa MAN 3 Madiun sebagian besar dari mereka sudah mampu mandiri pada emosional seperti tidak selalu bergantung pada orang tua, mampu mengontrol emosi, tidak selalu memandang memandang orang tua sebagai sosok ideal, mampu melihat perbedaan pendapat atau sudut pandang dengan orang tua. Seperti yang diungkapkan Khurun In Layyin sebagai berikut :

“Saya tidak memandang orang tua sebagai sosok ideal, adakalanya kita tidak setuju dengan pendapat orang tua. Sedangkan untuk menaati peraturan hampir semua mematuhi peraturan orang tua, tapi ada yang melanggar. Melanggar itu kalo disuruh sholat agak susah karena sholatnya mepet waktunya”.⁴⁰

Lebih lanjut dijelaskan oleh Dedy Apriyanto sebagai berikut:

“Untuk kemandirian Insyaallah saya sudah bisa mandiri, seperti saya tidak memandang orang tua sebagai sosok ideal karena di usia remaja ini kita harus mencari jati diri sendiri, dan pendapat kita dengan orang tua juga berbeda”.⁴¹

Lebih lanjut dijelaskan oleh Saskia Ana sebagai berikut :

“Saya selalu menganggap orang tua sebagai sosok ideal karena anak itu di didik dari orang tua. Saya juga selalu mematuhi peraturan orang tua, dan untuk melanggar pernah

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/W/21-3/2023

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/20-3/2023

juga. Sedangkan sudut pandang dengan orang tua, ada saatnya sama dan ada saatnya berbeda dilihat dari permasalahannya, karena pandangan setiap orang berbeda”.⁴²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 3 Madiun sudah dapat dikatakan mandiri secara emosional

2) Kemandirian Perilaku

Kemandirian perilaku merupakan seberapa besar mereka mampu menentukan pilihan, mengambil keputusan sendiri, mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain dan tanpa diperintah. Hal tersebut diungkapkan oleh Dedy Apriyanto sebagai berikut :

“Saya bisa menyelesaikan masalah sendiri, mengambil keputusan sendiri walaupun masih meminta saran kepada orang tua. Selain itu saya bisa mencukup hidup sendiri tanpa bantuan orang tua dengan mencari uang sendiri. Sedangkan dalam ekstrakurikuler Da’i dengan membuat sendiri teks untuk dakwah dari inspirasi sendiri”.⁴³

Lebih lanjut, dijelaskan oleh Azizah Nur sebagai berikut :

“Saya mampu menghadapi masalah sendiri terkadang memerlukan saran dari teman, kalau orang tua tidak pernah. Dan untuk kegiatan ekstrakurikuler jika diberikan tugas dengan cepat segera mengerjakan tanpa menunggu perintah dari pembina, begitupun pada kegiatan pembelajaran di kelas juga mengerjakan sendiri tanpa menunggu diperintah”.⁴⁴

Lebih lanjut dijelaskan oleh Hanifah Lativani sebagai berikut :

“Saya bisa menyelesaikan masalah sendiri, sedangkan untuk mengambil keputusan sendiri tergantung keputusannya apa,

⁴² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 12/W/21-3/2023

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/20-3/2023

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 14/W/21-3/2023

jika untuk diri sendiri bisa memutuskan sendiri kalau untuk masa depan dan orang lain meminta saran orang tua dan berdiskusi. Dan untuk tugas dari pembina atau guru saya selalu langsung mengerjakan”.⁴⁵

Lebih lanjut dijelaskan oleh Claudea Shintia sebagai berikut:

“Untuk kemandirian saya belum bisa menyelesaikan masalah sendiri serta keputusan sendiri, harus ada bantuan orang lain dan itu juga dilihat dari masalahnya. Tetapi dalam mengerjakan tugas dari guru ataupun mampu menyelesaikan sendiri tanpa bantuan orang lain dan juga tanpa menunggu perintah”.⁴⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 3 Madiun sudah dapat dikatakan mandiri secara perilaku.

3) Kemandirian Nilai

Kemandirian dengan menolak tekanan untuk mengikuti tuntutan orang lain tentang keyakinan dan memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan tanggung jawab. Sebagaimana

dijelaskan oleh Putri Ardina sebagai berikut :

“Di madrasah setiap pagi diadakan sholat dhuha, membaca Al-Qur'an dari kesadaran diri sendiri harus segera berangkat dan melaksanakannya”.⁴⁷

Lebih lanjut, Hanifah Lativani menambahkan sebagai berikut :

“Biasanya pada saat seni baca qur'an berlangsung kita diberikan tugas untuk mengulang kembali apa yang sudah diajarkan oleh pembina. Dan apabila belum paham dengan yang diajarkan kita bisa mencari tahu sendiri lewat internet ataupun bertanya langsung kepada pembina”.⁴⁸

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/20-3/2023

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 13/W/21-3/2023

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/20-3/2023

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/20-3/2023

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di MAN 3 Madiun dapat menginternalisasikan nilai kemandirian di antaranya siswa mampu melaksanakan tugas secara mandiri tanpa di perintah oleh guru maupun pembina, seperti pada saat pelaksanaan upacara pembukaan dan penutupan pramuka. Para siswa mampu melaksanakan sendiri tanpa di perintah atau di atur oleh pembina, siswa dengan kesadaran sendiri mampu mengerjakan tugas tersebut. Selain itu, siswa mampu menyelesaikan masalah sendiri mampu menentukan keputusan sendiri.⁴⁹

Selain itu, pada kegiatan ekstrakurikuler PMR yang ada di MAN 3 Madiun dapat menginternalisasikan nilai kemandirian seperti para siswa mampu melaksanakan tugas memberikan pertolongan pertama pada saat kegiatan upacara bendera maupun pada saat diklat PMR berlangsung, dengan penuh kesadaran diri mereka memberikan bantuan kepada temannya yang sakit maupun yang membutuhkan pertolongan. Sehingga siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR nilai kemandirian sudah di internalisasi ke dalam diri mereka.⁵⁰ Kemudian melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga para siswa di MAN 3 Madiun juga mampu

⁴⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 07/O/10-3/2023

⁵⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/13-3/2023

melaksanakan pemanasan sendiri tanpa didampingi oleh pembina olahraga, mereka melakukan dengan baik pemanasan tersebut.⁵¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun diantaranya pramuka, PMR dan olahraga mampu memberikan dampak internalisasi nilai kemandirian dan dapat meningkatkan kemandirian siswa seperti mereka mampu mengerjakan tugas tanpa diperintah oleh pembina maupun guru, mereka mampu menyelesaikan masalah sendiri, mampu mengambil keputusan sendiri meskipun masih memerlukan saran dari orang lain. Selain itu, mereka tidak selalu memandang orang tua sebagai sosok ideal, dan menyadari bahwa pendapat mereka dengan orang tua berbeda.

b. Dampak Internalisasi Nilai Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun

Dari kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun memberikan dampak bagi siswa dengan meningkatnya atau melekatnya nilai tanggung jawab. Dari berbagai dampak tanggung jawab dapat dilihat sebagai berikut:

1) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri seperti memenuhi kebutuhan hidup sendiri, dan meningkatkan diri ke tahap yang

⁵¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 04/O/13-3/2023

lebih baik lagi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Claudea Shintia sebagai berikut:

“Tanggung jawab terhadap diri sendiri yaitu mampu mengatur uang biar tidak boros. Selalu mengingatkan kepada diri sendiri untuk melakukan kebaikan”.⁵²

Lebih lanjut, Azizah Nur menambahi sebagai berikut :

“Tanggung jawab diri sendiri dengan menjaga kesehatan, menjaga pola makan, mampu mengontrol diri”.⁵³

Lebih lanjut, dijelaskan oleh Dedy Apriyanto sebagai berikut:

“Memiliki komitmen hidup sendiri dalam artian tujuan hidup, misalkan sekolah tujuannya apa dan untuk apa”.⁵⁴

2) Tanggung jawab terhadap keluarga

Dalam sebuah keluarga setiap anggota wajib bertanggung jawab terhadap keluarga. Sebagaimana yang dijelaskan oleh

Saskia Ana sebagai berikut :

“Tanggung jawab terhadap keluarga menjaga nama baik keluarga, patuh kepada kedua orang tua, taat, melaksanakan tugas atau membantu orang tua”.⁵⁵

Lebih lanjut, Khurun In Layyin menambahi sebagai berikut :

“Tanggung jawab terhadap keluarga yaitu dengan membahagiakan orang tua dengan cara ketika rapotan nilainya baik, menjadikan orang tua bangga. Membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah yang kita bisa”.⁵⁶

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 13/W/21-3/2023

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 14/W/21-3/2023

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/20-3/2023

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 12/W/21-3/2023

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/W/21-3/2023

3) Tanggung jawab terhadap masyarakat

Manusia pada hakekatnya sebagai makhluk sosial dan akan membutuhkan bantuan orang lain. Sehingga sebagai anggota masyarakat mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar. Sebagaimana diungkapkan oleh Putri Ardina sebagai berikut :

“Tanggung jawab terhadap masyarakat yaitu dengan mematuhi semua peraturan yang ada, tidak boleh semena-mena, menjaga lingkungan”.⁵⁷

Lebih lanjut, dijelaskan oleh Claudea Shintia sebagai berikut :

“Semisal dari karang taruna, biasana ada orang meninggal kita membantu menyiapkan seperti merangkai bunga, rewang, dan ikut kerja bakti 2 minggu sekali setiap bulannya”.⁵⁸

4) Tanggung jawab terhadap bangsa/negeri

Sebagai manusia dan warga negara wajib melaksanakan tanggung jawab terhadap negara. Seperti yang dilakukan siswa MAN 3 Madiun dalam bertanggung jawab terhadap negara.

Sebagaimana diungkapkan oleh Putri Ardina sebagai berikut :

“Tanggung jawab terhadap bangsa dengan mematuhi peraturan sangat penting, dan menjaga nilai-nilai norma yang ada”.⁵⁹

Lebih lanjut, Dedy Apriyanto menambahi sebagai berikut :

“Kita sebagai rakyat Indonesia juga mematuhi peraturan yang ada di negara seperti membayar pajak”.⁶⁰

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/20-3/2023

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 13/W/21-3/2023

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/20-3/2023

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/20-3/2023

5) Tanggung jawab terhadap Tuhan

Manusia diciptakan oleh Allah untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai manusia dengan menjalankan perintah-Nya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Saskia Ana sebagai berikut:

“Tanggung jawab terhadap tuhan yaitu dengan beribadah, cari pahala, cari amal sebelum kita dipanggil”.⁶¹

Lebih lanjut, Azizah Nur menambahkan sebagai berikut :

“Dengan mensyukuri nikmat, mengutamakan sholat, menjalankan perintah, menjauhi segala larangan”.⁶²

Siswa bisa dikatakan sudah bertanggung jawab apabila mereka mampu melakukan tugas rutin tanpa diiberi tahu dan diberi perintah, memiliki kemampuan dalam mengontrol diri, memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan dan menentuka pilihan, memiliki etika dalam menghormati dan menghargai aturan serta jujur pada diri sendiri jika berbuat kesalahan. Sebagaimana di ungkapkan oleh Putri Ardina sebagai berikut :

“Ya, alhamdulillah melakukan tugas rutin tanpa diingatkan. Sebagai contoh tugas rutin di madrasah setiap pagi diadakan sholat dhuha, membaca Al-Qur'an dari kesadaran diri sendiri harus segera berangkat dan melaksanakannya. Sedangkan pada kegiatan pramuka pada saat kegiatan rutin atau kemungkinan ada kegiatan lain kita harus melakukan sendiri tanpa perlu diarahkan kembali. Itulah yang dinamakan bisa melakukan kemandirian dan tanggung jawab. Sedangkan apabila berbuat salah tentu harus mengakui kesalahan tersebut dan menerima konsekuensi yang didapat. Dari

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 12/W/21-3/2023

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 14/W/21-3/2023

mengakui kesalahan tersebut bisa merubah diri siswa melalui masukan dan saran dari orang lain. Karena apabila kita tidak mengakui kesalahan yang telah diperbuat, maka kesalahan tersebut akan semakin memperluas”.⁶³

Lebih lanjut dijelaskan oleh Hanifah Lativani sebagai berikut :

“Bisa mengontrol diri sendiri. Karena disetiap perjalanan hidup, setiap hari pasti menemui masalah, baik itu masalah pribadi masalah keluarga, temen, hidup, kalo misal saya sendiri dari dulu menanam kan saya itu harus bisa mengontrol diri sendiri sebelum dikontrol orang lain. Saya udah mulai berubah emosinya, misalkan sudah labil, mesti mengingat diri sendiri. Kalo misal saya gini, nanti kedepannya bisa gini. Lebih mewanti wanti diri sendiri”.⁶⁴

Berdasarkan observasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, peneliti mengamati bagaimana para siswa melaksanakan tugas yang diberikan pembina dengan penuh tanggung jawab serta disiplin dalam melaksanakan atau mengerjakan tugas tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Seperti kegiatan upacara pembukaan dan penutupan pramuka di mana para siswa yang mendapat giliran atau petugas pada upacara pramuka tersebut mereka melaksanakan dengan penuh tekad dan semangat yang dapat membangun nilai tanggung jawab pada diri siswa. Selain itu mereka percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan tidak adanya rasa malu atau gugup karena mereka telah dilatih oleh pembina dan

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/20-3/2023

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/20-3/2023

para siswa dapat menginternalisasikan nilai yang di ajarkan oleh pembina.⁶⁵

Observasi yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler PMR juga sama, para siswa mampu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, seperti pada saat upacara bendera hari Senin berlangsung petugas PMR sudah siap siaga berdiri di belakang barisan untuk memantau apabila ada siswa yang membutuhkan pertolongan. Serta mereka mampu bertanggung jawab dengan apa yang sudah seharusnya dilaksanakan.⁶⁶

Selain itu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga mampu melaksanakan tugas yang seharusnya dilaksanakan oleh para siswa seperti pada saat pemanasan sebelum dimulai olahraga pembina memerintah salah satu siswa untuk memimpin pemanasan, dengan sendirinya mereka akan melaksanakan tugas tersebut tanpa menolak karena mereka sudah di ajarkan untuk bertanggung jawab terhadap apa yang sudah seharusnya dilakukan.⁶⁷

Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun merupakan salah satu kegiatan untuk menginternalisasikan nilai kemandirian dan tanggung jawab. Dalam proses internalisasi melalui kegiatan ekstrakurikuler terdapat dampak yang menjadi hasil dari proses internalisasi nilai

⁶⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor 07/O/10-3/2023

⁶⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/13-3/2023

⁶⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor 04/O/13-3/2023

kemandirian dan tanggung jawab. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Muhson Taufiq :

“Dari bekal ekstrakurikuler dan yang akan melanjutkan kuliah banyak anak yang ikut membina kegiatan ekstrakurikuler di tingkat MI, MTS/SMP, seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Mereka meneruskan kemampuan yang mereka peroleh waktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk diterapkan pada anak-anak binaannya”.⁶⁸

Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dituntut untuk melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan terbiasa dan terpolo melaksanakan tugas dengan sendirinya tanpa diperintah. Sehingga mereka akan menanamkan apa yang sudah diterima dari kegiatan ekstrakurikuler untuk diterapkan dalam keseharian siswa baik di rumah maupun di masyarakat. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Yulis selaku waka kesiswaan sebagai berikut :

“Dalam kegiatan ekstrakurikuler dituntut tepat waktu, melaksanakan sesuai dengan tugas yang diberikan. Anak yang sudah terbiasa dan terpolo melakukan hal tersebut, maka cerminan dalam keseharian juga menunjukkan hal yang sangat positif dan mereka dengan penuh percaya diri akan melaksanakan tugas tersebut tanpa diperintah sekalipun karena mereka sudah terbiasa melakukan hal tersebut”.⁶⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Heru Subagio sebagai berikut:

“Dampak sangat signifikan kemandirian dan tanggung jawab terhadap ekstrakurikuler. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan terlihat jati diri siswa, serta bakat dan talenta

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/16-3/2023

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/16-3/2023

yang mereka miliki. Setelah lulus mereka dapat memegang kemandirian dan tanggung jawab tersebut untuk masa depan”.⁷⁰

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jati diri serta bakat maupun talenta yang dimiliki siswa akan terlihat. Mereka yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sudah dapat dipastikan mempunyai karakter kemandirian dan tanggung jawab sehingga akan berguna untuk masa depan mereka.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 Maret 2023, peneliti mengamati sikap siswa di lingkungan MAN 3 Madiun. Pada saat pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berlangsung siswa-siswi melaksanakan kewajiban tersebut tanpa adanya perintah, mereka merasa memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan. Namun meski begitu, masih ada beberapa siswa yang menunggu diperintah dahulu untuk melaksanakan sholat dhuha maupun sholat dhuhur.⁷¹

Selain itu sikap siswa pada proses pembelajaran berlangsung, anak yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler terlihat jelas mereka mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan serta mampu mengerjakan sendiri tanpa bantuan atau mencontek dari temannya. Mereka yang mempunyai jiwa tanggung jawab dan kemandirian terlihat pada sikap mereka yang lebih percaya diri mampu

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/18-3/2023

⁷¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 06/16-3/2023

berbaur dengan semua teman-teman. Sedangkan pada saat bersama Bapak Ibu guru mereka akan tenang tidak gugup atau malu.⁷²

Hal tersebut merupakan dampak dari internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun. Apabila mereka tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler percaya diri dalam diri siswa sangat kurang, sehingga siswa akan kesulitan dalam mengembangkan potensi yang ada didalam diri siswa. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Khoirul Khitam dalam wawancara sebagai berikut:

“Menjadikan anak didik lebih percaya diri dengan potensi yang dimilikinya. Sehingga dengan percaya diri tersebut akan membangun kesiapan yang matang dalam dirinya. Apabila mereka mempunyai sikap tanggung jawab dengan sendirinya akan melaksanakan tugas tersebut. Sebaliknya, Anak yang masih kurang mempunyai sikap tanggung jawab dan kemandirian diperintah menjadi petugas akan sulit melaksanakan. Dengan mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, nilai tanggung dan kemandirian secara alamiah akan terbentuk dan berkembang. Kedepannya mereka tidak akan kesulitan apabila mendapatkan tugas secara mendadak, karena mereka sudah mempunyai bekal setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler”.⁷³

Sedangkan menurut Ibu Khusnul Kholifah yang menambahi pendapat Bapak Khoirul Khitam tentang dampak internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

“Jadi yang pertama bisa memudahkan untuk membentuk dan mengajak siswa untuk maju. Jika anak sudah berhasil maka akan lebih mudah untuk mengajak maju pada anak atau berkembang. Bisa

⁷² Lihat Transkrip Observasi Nomor 05/O/14-3/2023

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/17-3/2023

mengantarkan anak untuk lebih mudah berkembang dan maju, dalam meniti karir atau mengembangkan bakat potensi”.⁷⁴

Menginternalisasikan nilai kemandirian dan tanggung jawab akan memberikan pengaruh yang positif bagi siswa. Siswa tidak lagi bergantung pada orang lain ketika mengerjakan tugas secara mandiri maupun kelompok. Pada saat siswa terjun ke masyarakat mereka sudah mempunyai bekal yang cukup untuk menjalankan perintah apabila nanti mereka diberikan tugas oleh pihak masyarakat. Hal tersebut diungkapkan oleh Putri Ardina :

“Sangat berdampak sekali selain mengisi waktu, mendapatkan pengalaman atau mendapatkan teman sekaligus mengetahui potensi yang ada di dalam diri kita. Apabila kita menginternalisasikan nilai kemandirian dan tanggung jawab akan membawa nilai positif bagi kita. Tidak mudah bergantung pada orang lain, mampu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan mampu bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan”.⁷⁵

Lebih lanjut, dijelaskan oleh Khurun In Layyina :

“Dampak nya membuat saya mandiri, lebih berpotensi dalam bidang ekstrakurikuler tersebut. Menjadikan saya melaksanakan penuh tugas yang diberikan tanpa perintah dari orang lain dan disiplin waktu”.⁷⁶

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menginternalisasikan nilai tanggung jawab meliputi kegiatan ekstrakurikuler pramuka, olahraga, PMR, keagamaan. Dampak dari internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab memberikan dampak positif. Sikap yang ditimbulkan dari dampak

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/18-3/2023

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/20-3/2023

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/W/21-3/2023

tersebut seperti lebih percaya diri, dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa, menjadikan siswa mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan, mandiri dalam melaksanakan tugas, disiplin dalam melaksanakan segala sesuatu, mampu menyelesaikan masalah sendiri, bertanggung jawab dengan apa yang sudah seharusnya dilaksanakan.

C. Pembahasan

1. Proses Internalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun dalam membentuk Nilai Kemandirian dan Tanggung Jawab

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk hidup di masyarakat, maka harus mampu mempersiapkan siswa untuk hidup dengan penuh keyakinan melalui upaya-upaya yang konsisten, sehingga terjadi internalisasi serta pengamalannya menjadi kebiasaan sehari-hari.⁷⁷

Internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan berbagai macam kegiatan dan memiliki makna didalamnya.

Dalam menanamkan nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab diperlukan proses yang panjang. Proses penanaman nilai karakter diperlukan pembiasaan dan praktek berulang kali sehingga menjadi suatu kebiasaan dan akan memunculkan karakter yang diinginkan dalam

⁷⁷ Mambaul Ngadhimah, Rubiati, "Implementasi Manajemen Partisipatif dalam Pengembangan Budaya Religius di Sekolah", *Prosiding Konferensi Tahunan Ulama Muslim*, (Seri 2), 2017, 761

diri siswa. Seperti halnya proses internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab yang dilaksanakan di MAN 3 Madiun melalui kegiatan ekstrakurikuler.

MAN 3 Madiun memiliki 18 kegiatan ekstrakurikuler di antaranya seni musi modern, seni teather, seni tarim seni bela diri, tata boga, tata busana, karawitan, seni musik Islami, seni baca qur'an, hadroh, futsal, bola voly, tenis meja, bulu tangkis, pencak silat, tahfidz, da'i, PMR, pramuka, PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja), KIR (Kelompok Ilmiah Remaja). Adapun dalam penelitian yang dilakukan memfokuskan pada 4 kegiaiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan ekstrakurikuler PMR, pramuka, olahraga dan keagamaan.

Proses internalisasi dapat dilakukan melalui tiga tahap sebagai antara lain: tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi⁷⁸ sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Upacara Latihan Pramuka

Tahap transformasi nilai yang dilakukan pada pelaksanaan upacara latihan pramuka menyampaikan beberapa nilai yang baik untuk diinternalisasikan seperti nilai-nilai patriotisme, disiplin, tanggung jawab, nasionalisme, cinta tanah air, kerja sama, percaya diri, dan kepemimpinan. Sedangkan untuk nilai-nilai kurang baik yang harus dijauhi siswa seperti radikalisme dan terorisme.

⁷⁸ Prastio Surya, Muhammad Husnur Rofiq, "Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2, Issue. 1, (2021), 35,

Tahap transaksi nilai, para siswa yang memahami nilai-nilai yang terkandung dalam upacara latihan pramuka akan sendirinya tertib dan khidmat, serta hormat ketika bendera merah putih dikibarkan. Selain itu pada saat ada siswa dan guru yang melanggar atau tidak datang tepat waktu ketika upacara maka diberikan sanksi berdiri di belakang barisan dan setelah upacara dibubarkan para siswa yang terlambat akan diberikan sanksi selanjutnya sesuai dengan tingkatan berapa mereka terlambat.

Tahap transinternalisasi nilai, ketika pada saat mengheningkan cipta dimulai para siswa dan semua peserta upacara secara sadar menunduk untuk berdoa sebagai bentuk penghormatan kepada pahlawan yang telah gugur. Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka terwujudnya nilai kemandirian, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja sama, cinta tanah air, dan kejujuran.

b. Pertolongan Pertama pada Ekstrakurikuler PMR dan Pramuka

Tahap transformasi nilai pada pemberian pertolongan pertama menyampaikan nilai-nilai yang baik bagi siswa seperti peduli sosial, tolong menolong, kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab. Sedangkan nilai buruk yang seharusnya dihindari bahkan dijauhi seperti apatis (tidak peduli), tidak adanya rasa empati, dan egois.

Tahap transaksi nilai yang di internalisasikan yaitu adanya kepedulian dan sikap tolong menolong yang tinggi terhadap para

korban yang membutuhkan pertolongan. Untuk para petugas yang kurang mempunyai sikap peduli maka siswa akan diberikan sanksi atau teguran oleh pembina.

Tahap transinternalisasi nilai, dimana jiwa kepedulian sosial dan tolong menolong yang terinternalisasikan kedalam diri siswa menumbuhkan kesukarelaan dari dalam hati untuk memberikan pertolongan pertama bagi korban yang membutuhkan pertolongan.

c. Pemanasan dalam Olahraga

Tahap transformasi nilai yang dilakukan pada pemanasan sebelum olahraga menyampaikan nilai-nilai baik yang harus diinternalisasikan kedalam diri siswa seperti nilai tanggung jawab, percaya diri, kemandirian, semangat kebangsaan, kerja keras, dan disiplin. Untuk nilai kurang baik yang seharusnya dilarang untuk dibiasakan yaitu malu, minder dan rendah hati, bergantung kepada orang lain, dan malas.

Tahap transaksi nilai, dimana tahap ini para siswa melakukan pemanasan dengan bersungguh-sungguh dan serius sesuai dengan tahapan pemanasan yang dicontohkan oleh pembina. Sedangkan untuk siswa yang tidak ikut pemanasan atau tidak bersungguh-sungguh ketika pemanasan akan diperintah oleh pembina untuk menjadi pemimpin pemanasan.

Tahap transinternalisasi, pada tahap ini sudah terwujudnya nilai yang didapatkan melalui pemanasan sebelum olahraga seperti

para siswa ketika pemanasan berinisiatif sendiri langsung melakukan pemanasan dengan pemimpin yang secara percaya diri memimpin pelaksanaan pemanasan sebelum olahraga tersebut. Para peserta pemanasan baik pemimpin dan siswa melakukan pemanasan dengan semangat dan penuh tanggung jawab.

d. Hadroh

Tahap transformasi nilai yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadroh dengan menyampaikan nilai-nilai yang baik kepada siswa seperti nilai religius, disiplin, kerja keras, nilai mandiri, bertanggung jawab dan menghargai prestasi. Sedangkan nilai kurang baik yang harus dihindari oleh siswa yaitu ragu, bimbang dan malu.

Tahap transaksi nilai yang didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler hadroh yaitu nilai-nilai ibadah, akidah, akhlak dan sosial. Syair yang terkandung dalam hadroh secara tidak langsung dapat mengajarkan pentingnya nilai-nilai religi yang dipadukan dengan alat musik Islami.

Tahap transinternalisasi, dalam tahap ini sikap atau kepribadian siswa telah berubah setelah terjadinya proses internalisasi yaitu mengabdikan diri kepada Allah dan memperwujudkan dalam bentuk ucapan maupun tindakan seperti bertutur kata yang baik dan sopan, menghormati sesama manusia, menjauhi segala hal yang dilarang oleh ajaran Islam.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membentuk dan dapat menanamkan karakter kemandirian dan tanggung jawab dalam diri siswa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, harus melakukan langkah-langkah strategi yang mendukung pelaksanaannya, langkah-langkah strategi tersebut menjadikan indikator yang membawa dampak perubahan terhadap proses internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab.

Strategi yang disusun dapat diimplementasikan melalui langkah nyata dalam pelaksanaan programnya dengan berpedoman kepada kaidah-kaidah manajemen pendidikan yang baik dan benar. Strategi yang digunakan dalam proses internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, PMR, olahraga, dan keagamaan di MAN 3 Madiun antara lain.

a. Strategi Keteladanan

Keteladanan lebih menekankan pada aspek perilaku berupa tindakan nyata, tidak hanya berbicara tentang menyampaikan sesuatu tanpa tindakan⁷⁹

Keteladanan yang dilakukan oleh pembina maupun guru dalam menginternalisasikan nilai kemandirian dan tanggung jawab di MAN 3 Madiun diantaranya memakai seragam lengkap pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, selalu hadir dan tepat waktu

⁷⁹ Danang Prasetyo, Marzuki, dan Dwi Riyanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru", *Harmony* 4 (1), 2019, 25

disaat kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler, pada saat sholat dhuha maupun sholat dhuhur berlangsung pembina maupun bapak ibu guru segera bergegas menuju ke masjid madrasah. Melaksanakan tugas yang diberikan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

b. Strategi Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu cara yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter kepada siswa dan dengan pembiasaan yang baik maka siswa akan termotivasi untuk melakukan sesuatu.⁸⁰

Strategi pembiasaan yang dilakukan di MAN 3 Madiun adalah pada saat dimulainya kegiatan diawali dengan bacaan basmallah dan diakhiri dengan hamdalah, melakukan presensi sebagai wujud dari tanggung jawab. Tidak hanya itu, membuang sampah pada tempatnya, menaati peraturan yang telah ditentukan, berlaku sopan santun baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah.

c. Strategi Ibrah

Ibrah yaitu mengambil pelajaran dari beberapa kisah-kisah teladan, fenomena, peristiwa-peristiwa yang terjadi, dengan harapan dapat mengantarkan siswa pada kepuasan berpikir tentang

⁸⁰ Vita Febrian, Harmanto, "Strategi Penanaman Karakter Mandiri Dan Disiplin Melalui Metode Pembiasaan di SMPN 3 Peterongan Jombang", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Vol 10 Nomor 2 Tahun 2022, 414

persoalan yang bisa menggerakkan, mendidik atau meningkatkan karakter siswa.

Strategi ibrah diberikan sebagai bentuk motivasi siswa agar mereka mampu mengerjakan dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh pembina. Pemberian pelajaran yang dilakukan di MAN 3 Madiun adalah memperlihatkan perjuangan alumni MAN 3 Madiun dalam meraih keterampilan melalui perlombaan yang diadakan diluar madrasah. Siswa yang mempunyai jiwa tanggung jawab dan kemandirian mereka akan dengan sendirinya termotivasi untuk bisa melakukan yang dicapai oleh para alumni. Begitupun sebaliknya, apabila siswa yang kurang memiliki sikap kemandirian dan tanggung jawab mereka akan berpikir terlebih dahulu untuk mengikuti jejak para alumni meskipun sudah diberikan peluang maupun motivasi, karena tanggung jawab belum terbentuk dalam diri siswa tersebut.

d. Strategi Kedisiplinan

Pada lembaga pendidikan sangat penting sekali dengan adanya peraturan disiplin, karena dengan peraturan disiplin tersebut seluruh warga lembaga pendidikan akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya teratur.⁸¹

⁸¹ Ahmad Masyur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4 nomor 1, Januari - Juni 2019, 21,

Seperti halnya di MAN 3 Madiun kedisiplinan sangat diberlakukan seperti datang tepat waktu, apabila siswa terlambat maka akan diberikan sanksi sesuai dengan seberapa sering mereka terlambat. Selanjutnya disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam menaati peraturan, disiplin dalam pengumpulan tugas, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terbentuk karakter kemandirian dan tanggung jawabnya sehingga mereka dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.

e. Strategi Pemberian Nasihat

Strategi pemberian nasihat dilakukan apabila ada siswa yang melanggar peraturan serta mereka yang sulit untuk diarahkan. Mereka diberikan nasihat yang halus untuk meningkatkan kesadaran siswa atas apa yang diperbuat.

2. Dampak Internalisasi Nilai Kemandirian dan Tanggung Jawab melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun

Dengan keberhasilan proses internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak yang sangat signifikan. Dampak yang timbul dari internalisasi nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah menumbuhkan dan meningkatkan kemandirian serta tanggung jawab siswa dalam melakukan tugas yang diberikan.

a. Dampak Internalisasi Nilai Kemandirian melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramukaa, PMR, olahraga dan keagamaan siswa memiliki sikap kemandirian yang muncul dalam diri siswa, diantaranya :

- 1) Kemandirian emosional seperti mampu mengontrol emosi yang ada pada diri siswa, meskipun masih ada beberapa siswa yang memerlukan bantuan orang lain dalam mengontrol emosinya. Kemudian sebagian besar siswa sudah tidak memandang orang tua sebagai sosok ideal, bukan berarti siswa tidak patuh kepada orang tua siswa tetap patuh terhadap orang tua, melainkan mereka sudah mampu berpikir bahwa pendapat siswa dengan orang tua sudah berbeda dan apa yang dikatakan orang tua tidak selalu benar, dari perbedaan tersebut antara orang tua dan siswa akan melakukan diskusi untuk mengambil jalan tengah dari perbedaan pendapat.
- 2) Kemandirian ekonomi seperti para siswa mampu mengatur keuangan mereka sendiri untuk hal yang perlu dan tidak perlu.
- 3) Kemandirian perilaku dan intelektual seperti siswa sudah mampu bertanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maupun pembina tanpa menunggu perintah seperti pelaksanaan upacara pada pembukaan dan penutupan pramuka, siap siaga dalam memberikan pertolongan pertama yang

dilakukan oleh petugas, mampu melakukan pemanasan mandiri sebelum dilakukannya olahraga serta melaksanakan latihan rutin hadroh tanpa perintah dari pembina. Selain itu mereka sudah mampu mengambil keputusan dan menentukan keputusan sendiri, menyelesaikan masalah sendiri.

- 4) Kemandirian sosial seperti mereka mampu berinteraksi dengan semua pihak baik di dalam maupun di luar madrasah, masyarakat, maupun pihak-pihak yang terlibat interaksi dengan siswa tersebut.
- 5) Kemandirian nilai seperti bertutur kata yang baik dan sopan, menghormati sesama manusia, menjauhi segala hal yang dilarang oleh ajaran Islam.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan pendapat Parker bahwa kemandirian mempunyai ciri-ciri tertentu sebagai berikut : 1) tanggung jawab menyelesaikan tugas sendiri, 2) tidak bergantung kepada orang lain, 3) mampu mengurus diri sendiri, 4) mampu memecahkan masalah sendiri, 5) mampu menentukan keputusan sendiri, 6) mampu mengendalikan diri.⁸² Serta pendapat Havighurst kemandirian terdiri dari beberapa aspek yaitu : aspek emosi, aspek ekonomi, aspek intelektual, aspek sosial.⁸³

⁸² Deborah K. Parker, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, (Jakarta: Presrasi Pustakarya, 2006), 233

⁸³ Adi Suprayitno, Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 54

b. Dampak Internalisasi Nilai Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam proses internalisasi nilai tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya di internalisasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler saja melainkan diamalkan dan diterapkan dalam diri siswa. Seperti yang terjadi di MAN 3 Madiun pada proses internalisasi nilai tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, PMR, olahraga dan keagamaan mengajarkan berbagai macam tanggung jawab seperti :

- 1) Tanggung jawab terhadap dirinya sendiri seperti memenuhi kewajiban serta mengembangkan kepribadian yang lebih baik lagi.
- 2) Tanggung jawab terhadap keluarga seperti menghormati orang tua, menjalankan tugas yang diberikan orang tua, menjaga nama baik orang tua.
- 3) Tanggung jawab terhadap masyarakat seperti membantu tetangga atau masyarakat apabila sedang membutuhkan bantuan, mengikuti gotong royong
- 4) Tanggung jawab terhadap bangsa seperti mematuhi peraturan yang ada di negara dengan membayar pajak, menjaga lingkungan, tidak semena-mena, dan menjaga nilai-nilai dan norma-norma yang ada.

5) Tanggung jawab terhadap Tuhan seperti melaksanakan sholat dengan tepat waktu, melaksanakan perintah Allah, menjauhi segala hal yang dilarang oleh ajaran Islam.

Hasil temuan tersebut sesuai menurut ruang lingkup dan sasarannya, tanggung jawab dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

1) tanggung jawab terhadap diri sendiri, 2) tanggung jawab terhadap keluarga, 3) tanggung jawab terhadap masyarakat, 4) tanggung jawab terhadap bangsa, 5) tanggung jawab terhadap Tuhan.⁸⁴

Dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun memberikan dampak yang sangat banyak dan bermakna. Dari berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun yang berkontribusi dalam proses internalisasi ini adalah kegiatan ekstrakurikuler PMR, pramuka, olahraga dan keagamaan.

⁸⁴ Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*, (CV Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 135-137

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Madiun, yang dapat menginternalisasikan nilai kemandirian dan tanggung jawab yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, PMR, olahraga dan keagamaan.

1. Proses internalisasi kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun dalam membentuk nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui 3 tahap yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi sebagaimana berikut:
 - a. Tahap transformasi nilai dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, PMR, olahraga, hadroh menyampaikan nilai-nilai yang baik seperti patriotisme, disiplin, tanggung jawab, nasionalisme, cinta tanah air, kerja sama, percaya diri, kepemimpinan, peduli sosial, tolong menolong, toleransi, kemandirian, religius, menghargai prestasi. Sedangkan nilai buruk yang harus dihindari dan dijauhi siswa yaitu radikalisme, terorisme, apatis, egois, minder, malu, malas, bergantung kepada orang lain.
 - b. Tahap transaksi nilai dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, PMR, olahraga, hadroh menghasilkan nilai tertib, khidmat, hormat, kepedulian, tolong menolong yang tinggi, bersungguh-sungguh, serius, nilai ibadah, akidah, akhlak dan sosial. Sedangkan untuk

sanksi yang diberikan kepada yang melanggar seperti diberikan teguran, pada saat upacara berdiri di belakang barisan dan setelah upacara dibubarkan para siswa yang terlambat akan diberikan sanksi selanjutnya sesuai dengan tingkatan seberapa sering mereka terlambat.

- c. Tahap transinternalisasi nilai yang terwujud dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, PMR, olahraga, hadroh yaitu nilai kemandirian, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja sama, cinta tanah air, kejujuran, suka rela, semangat, berinisiatif sendiri, dan mengabdikan diri kepada Allah.

Sedangkan pendidikan dalam proses internalisasi para siswa memperoleh pendidikan dari diri sendiri dan pendidikan dari orang lain dengan pembiasaan sejak kecil dari orang tua maupun orang lain yang dapat menumbuhkan nilai kemandirian dan tanggung jawab yang nantinya akan mereka gunakan di masa mendatang.

Selain itu dalam proses internalisasi terdapat beberapa strategi yang digunakan pembina ekstrakurikuler MAN 3 Madiun, yaitu strategi keteladanan, strategi pembiasaan, strategi ibrah, strategi kedisiplinan dan strategi pemberian nasihat.

2. Dampak internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, PMR, olahraga dan keagamaan di MAN 3 Madiun, yaitu :

- a. Dampak internalisasi nilai kemandirian yang didapatkan yaitu mandiri secara emosional, mandiri ekonomi, mandiri perilaku dan intelektual, mandiri sosial, dan mandiri secara nilai .
- b. Dampak internalisasi nilai tanggung jawab yang didapatkan seperti tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap keluarga, tanggung jawab terhadap masyarakat, tanggung jawab terhadap bangsa, dan tanggung jawab terhadap Tuhan.

B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Kegiatan Ekstrakurikuler MAN 3 Madiun

Hasil penelitian yang diperoleh menumbuhkan serta meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, oleh karena itu diharapkan lembaga kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan inovasi-inovasi baru untuk dapat dikembangkan lebih baik lagi agar menciptakan siswa yang mandiri dan bertanggung jawab

2. Bagi Pembina dan Guru MAN 3 Madiun

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif kegiatan ekstrakurikuler terhadap karakter siswa, untuk itu pembina diharapkan lebih mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun untuk memberikan hasil yang lebih baik.

3. Bagi Siswa MAN 3 Madiun

Hasil penelitian menunjukkan meningkatnya karakter siswa melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun, untuk itu diharapkan para siswa terus menerus meningkatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab agar karakter tersebut dapat dimasukkan dalam diri siswa dan menjadi siswa yang baik serta terarah.

4. Bagi Peneliti

Bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun, dan penelitian yang berhubungan dengan aspek lainnya dengan harapan penelitian ini menjadi informasi dan kontribusi pemikiran yang penting bagi para peneliti yang akan datang. Dalam penelitian ini perlu diketahui bahwa masih banyak yang perlu dikupas tentang internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab, dari bidang akademik maupun non akademik masih banyak yang kurang membahas terkait penemuan tersebut. Penulis berharap ada yang memberikan saran untuk dapat meneliti terkait internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab pada dunia pendidikan di waktu sekarang maupun yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiah, Sri, Agus Prasetya. "Pembelajaran Kepramukaan dalam Penguatan Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab dalam Upaya Mempersiapkan Mahasiswa PPKn sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah". *The 6th University Research Colloquium* (2017).
- Amral, dan Asmar. *Hakikat Belajar & Pembelajaran*. (Bogor: Guepedia, 2020)
- Ependi, Nur Haris, et all. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011)
- Faradila, Mutia, Dina Nailil Muna, Muhamad Imaduddin. "Internalisasi Nilai-nilai Islam pada Program Palang Merah Remaja di Madrasah". *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol 5 No 1 (2020).
- Fauzia, Nadia, Asmaran dan Shanty Komalasari. "Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan". *Jurnal Al Husna*, Vol. 1, No. 3 (2022).
- Febrian, Vita, dan Harmanto. "Strategi Penanaman Karakter Mandiri Dan Disiplin Melalui Metode Pembiasaan di SMPN 3 Peterongan Jombang". *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 10 Nomor 2 Tahun (2022).
- Gazali, Novri, et all. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, No.2 Tahun 2019.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)
- Hakam, Kama Abdul, Encep Syarief Nurdin. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*. (Bandung : CV. Maulana Media Grafika, 2016)
- Husaini. *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. (Meda: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2021)
- Hidayat, Rahmat, H. Candra Wijaya. *Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017)
- Idris, Saifullah. *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017)
- Isfatiana, Rifka, Wachid Pratomo, Chairiyah, Nadziroh. "Implentasi Nilai Karakter Tanggung Jawab Dan Mandiri Melalui Pembelajaran Tematik Muatan

- PPKn Kelas III Di SD N Janten Kulon Progo”. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 8, Nomor 3 (2022).
- Jalil, Jasman. *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah, dan Sumber Daya Pendidikan*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- Jeramat, Eufrasia et all. “Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPA Pada Siswa SMP”. *JOURNAL OF KOMODO SCIENCE EDUCATION*, Vol. 01 No. 02 (2019).
- Kantun, Wayan. *Pengembangan Jati Diri*. (Bogor: IPB Press, 2022)
- Masrukhim. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Media Ilmu Press, 2014)
- Masyur, Ahmad. “Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4 nomor 1, Januari - Juni 2019.
- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konte Buku Teks Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)
- Munif, Muhammad. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia*, Vol. 01 No. 01 Tahun 2017.
- Musbikin, Imam. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab, dan Cinta Tanah Air*. (Yogyakarta: Nusa Media, 2021)
- Mustika, Adisty, Rohani, Moad. “Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membina Tanggung Jawab Siswa”. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Karakter*, Vol.2 No. 1 (2022).
- Nasution, Toni. “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, Vol.2 No.1 (2018).
- Ngadhimah, Mambaul, Rubiati. “Implementasi Manajemen Partisipatif dalam Pengembangan Budaya Religius di Sekolah”. *Prosiding Konferensi Tahunan Ulama*. (Seri 2) 2017.
- Nurafiati, Sustika, et all. *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Jasmani*. (Banyumas: CV ZT Corpora, 2022)
- Nurhadi, Muhammad Irhamuddin Harahap. *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam*. (Bogor: Guepedia, 2020)
- Pahleviannur , Muhammad Rizal, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022)

- Pakpah, Martina, et all. *Metodologi Penelitian*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022)
- Parker, Deborah K. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. (Jakarta: Presrasi Pustakarya, 2006)
- Pasani, Chairi Faif, Elli Kusumawati, Delya Imanisa. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Membina Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa”. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 6, No. 2, (2018).
- Pramasanti, Rifa, Dhi Bramasta & Subuh Anggoro. “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh”. *Jurnal Papeda*, Vol 2, No.1, (2020).
- Prasetya, Indra. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Teori dan Praktik)*. (Medan: Umsu Press, 2022)
- Prasetyo, Danang, Marzuki dan Dwi Riyanti. “Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru”. *Harmony* 4 (1), (2019).
- Prihastuti, Meita Wida Ayu, dan Santa. “Analisis Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas IV”. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, Volume 03, Nomor 02, (2020).
- Rahayu, Kis. “*Internalisasi Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini di TK Aisyah Nur’Aini Ngampilan Yogyakarta*”. (Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018)
- R. Conny. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Keunggulan*. (Bogor: Grasindo, 2010)
- Ramadhania, Alya Aulia, et all. “Peran Orang Tua dalam Membangun Kemandirian Anak”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah*, Vol 1, (2022).
- Rizky, Aliffia Fitri. “*Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Mandiri Melalui Kegiatan Pramuka Pada Santri Di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi*”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)
- Rochaendi, Endi, et all. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022)
- Rumisih. *Buku Saku Pandu Bermutu*. (Purwokerto: CV Tatakata Grafika, 2022)

- Saihudin. *Manajemen Institusi Pendidikan*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018)
- Saimroh. “Pembentukan Karakter Kemandirian Santri pada Madrasah Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Al-Hamidiyah Jawa Barat”. *Jurnal SMaRT*, Vol. 06 No. 02, (2020).
- Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019)
- Salim, Nur Agus dkk. *Dasar-dasar Pendidikan Karakter*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022)
- Saputri, Eli. “Internalisasi Nilai Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran IPS di MAN Negeri Batu”. (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)
- Sari, Ifit Novita dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: Unisma Press, 2022)
- Sasmita, Yeppi, Prayitno. Yeni Karneli. “Layanan Bimbingan Konseling Sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian Siswa”. *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education*, Vol.1, No.2, (2020).
- Sembiring, Helena Ras Ulina, Ima Rohimah. *Membangun Karakter Berwawasan Bangsa*. (Malang: Media Nusa Creative, 2017)
- Shilviana, Khusna Farida dan Tasman Hamami. “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler”. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 8, Nomor 1, (2020).
- Siregar, Ucok Setia. Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Sanksi Berjenjang Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Manajer Pendidikan*. Volume 10, Nomor 1, (2017).
- Situmorang, Jonar T.H. *Mengenal Kepribadian Manusia*. (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022)
- Siyoto, Sandu, Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sobri, Muhammad, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. (Bogor: Guepedia: 2022)
- Sukatin dan M. Soffa Saifillah A. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)

- Suprayitno, Adi, Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)
- Surya, Prastio, Muhammad Husnur Rofiq. "Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2, Issue. 1, (2021).
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. (Jakarta; Prenadamedia Group, 2018)
- Sutianah, Cucu. *Perkembangan Peserta Didik*. (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2021)
- Tambanun, Hardi dkk. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021)
- Tarsan, Vitalis, Maria Imel Dafrosi, dan Remigius Baci. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus di SDK Wae Kajong)". *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No.1, (2021).
- Tokan, P. Ratu Ile. *Manajemen Pendidikan Guru*. (Jakarta: PT Grasindo, 2016)
- Umrati, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan)*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020)
- Wafroturrohman dan Eny Sulistiyawati. "Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA". *Jurnal Management Pendidikan*, Vol. 13 No. 2, (2018).
- Widayanti, Win Suci. "Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa Di MIN Nurul Yaqin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka". (Skripsi, Universitas Negeri Islam Suthan Taha Saifuddin Jambi, 2021)
- Yulianto, Aji. "Pendidikan Karakter Berbasis Tanggung Jawab Pada Siswa SD Inpres Barombong II Kota Makassar". (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020)
- Yusutria, Rina Febriana. "Aktualisasi Nilai-Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa". *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1 (2019).
- Zaihidi, Salman. "Internalisasi Karakter Kemandirian Pada Mata Pelajaran PAI (Kajian Atas Proses Pembelajaran di SMPN 2 Babat Lamongan)". *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 03, No. 02, September (2019).

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011)

